

**IMPLEMENTASI METODE *OUTDOOR LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI KELAS VIII SMPN 13 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



Oleh

NUR ALIFHA

21 0201 0071

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**IMPLEMENTASI METODE *OUTDOOR LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI KELAS VIII SMPN 13 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



Diajukan oleh

NUR ALIFHA

21 0201 0071

Pembimbing:

- 1. Dr. Andi Arif Pamessangi, S. Pd.I, M. Pd.**
- 2. Aishiyah Saputri Laswi, S.Kom, M.Kom.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nur alifha

NIM :21 0201 0071

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dan skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala keliruan dan kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 15 September 2025

Yang membuat pernyataan,



Nur alifha

21 0201 0071

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. :
Hal : skripsi an. Nur alifha
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di
Palopo
Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nur alifha
NIM : 2102010071
Program Studi : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Judul Skripsi : Implementasi Metode *Outdoor Learning* untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas VIII SMPN 13 Palopo


maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu 'alaikum wr. wb.

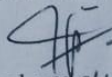
1. Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag

Penguji I

()
tanggal : 27 Oktober 2025

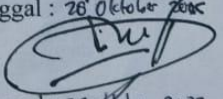
2. Arwan Wiratman, S.Pd., M.Pd.

Penguji II

()
tanggal : 28 Oktober 2025

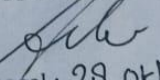
3. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.

Pembimbing I/Penguji

()
tanggal : 28 Oktober 2025

4. Aishiyah Saputri Laswi, S.Kom., M.Kom

Pembimbing II/Penguji





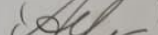
()
tanggal : 28 Oktober 2025

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Implementasi Metode *Outdoor Learning* untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas VIII SMPN 13 Palopo yang ditulis oleh Nur alifha Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2102010071, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 11 November 2025 M bertepatan dengan 20 Jumadil Awal 1447 H telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 14 Januari 2026

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|---------------|---|
| 1. Dr. Andi Arif Pameessangi, S.Pd.I., M.Pd. | Ketua Sidang |  |
| 2. Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag. | Penguji I |  |
| 3. Arwan Wiratman, S.Pd., M.Pd. | Penguji II |  |
| 4. Dr. Andi Arif Pameessangi, S.Pd.I., M.Pd. | Pembimbing I |  |
| 5. Aishiyah Saputri Laswi, S.Kom., M.Kom | Pembimbing II |  |

Mengetahui:

a.n. Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


Dr. Andi Arif Pameessangi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP 19910608 201903 1 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Metode *Outdoor Learning* untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas VIII SMPN 13 Palopo” setelah melalui proses yang panjang. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd.) pada program studi Pendidikan Agama Islam pada Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan, bimbingan, motivasi, serta dorongan dari berbagai pihak walaupun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh keikhlasan dan ketulusan hati, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor UIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan. Dr. Masruddin, S.S. M.Hum. selaku Bidang Administrasi umum dan Perencanaan Keuangan,

- dan Dr. Takdir, S.H., M.H., M.K.M., selaku Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo, Dr. Hj. Fauziah Zainuddin selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik, Hj. Nursaeni, M.Pd. Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Dr. Taqwa, M.Pd. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah UIN Palopo.
 3. Dr. Andi Arif Pamessangi S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam sekaligus pembimbing I, Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam sekaligus validator lembar observasi, beserta staf yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
 4. Aishiyah Saputri Laswi, S.Kom, M.Kom. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, mengarahkan, serta memotivasi dalam rangka menyelesaikan skripsi.
 5. Abdul Rahim Karim, S.Pd. I., M.Pd. selaku penasehat akademik.
 6. Seluruh Dosen beserta Staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
 7. Zainuddin s., S.E., M.Ak., selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta pegawai yang telah membantu dalam mengumpulkan literasi yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

8. Suwarnita Sago Gani, S. E selaku Kepala Sekolah SMPN 13 Palopo. Juni Asis S. Fil. I, selaku Pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti beserta Pendidik-Pendidik sekaligus validator modul ajar dan staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian dan pengumpulan data penelitian. Peserta didik kelas VIII SMPN 13 Palopo yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penelitian hingga selesai.
9. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Iksan dan Ibu Ratia, yang telah telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh cinta sejak kecil hingga saat ini, serta senantiasa memberikan semangat, kasih sayang, dukungan, dan segala kebaikan. Kepada kakak Al Gian Nur dan Sugiatno serta adik Muhammad Fial dan Najwa yang selalu memberikan bantuan dan doa terbaik selama ini.
10. Kepada sahabat yang senantiasa mendukung, membantu, saling memberi motivasi, dan kebersamai dalam setiap langkah.
11. Keluarga besar KAMMI, teman PLP dan KKN yang memberikan dukungan dan motivasi.
12. Kepada semua teman seperjuangan, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 terkhusus kelas C yang selalu membantu, saling memberi dukungan, motivasi, serta masukan.
13. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan dan keikhlasan pihak-pihak yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis mengharapkan agar tulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait dan khususnya bagi penulis sendiri.

Palopo, 23 Agustus 2025

NUR ALIFHA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ħa	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik

غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>fathah</i>	a	a
ِ	<i>kasrah</i>	i	i
ُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ئِى	<i>Fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
ئَو	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَل : *haua*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ... اِ... يِ	<i>fathah dan alif atau ya'</i>	ā	a dan garis diatas
يِ	<i>kasrah dan ya'</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *mātā*

رَمِيَ : *rāmā*

قَيْلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamūtū*

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَوْفَالِ : *raudah al-atfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al—madinah al-faḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)* ّ

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjaina*

الْحَقَّ : *al-haqq*

نُعْمَ : *nu'ima*

عُدُّو : 'aduwwun

Jika huruf *ي* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (*يَ*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *j*.

Contoh :

عَلِيٌّ : ' Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : ' Arabi (bukan ' Arabiyy atau ' Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mnegikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-Syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-Zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْغُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawawi

Risalah fi Ri'ayah al—Maslahah

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditranliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ *dinullāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditranliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walaupun system tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf capital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh :

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a Linnasi Lallaẓi bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓi unẓila fihī al-Qur'ān

Nasir al-Din al-Tūsi

Nasr Hamid Abu Zayd

Al-Tūfi

Al-Maṣlahah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh :

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu) Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid Nasr Hamid Abu)
--

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

Swt. = *subhānahū wa ta'ālā*

saw. = *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*

IAIN = Institut Agama Islam Negeri

UIN = Universitas Islam Negeri

QS.../... = Qur'an Surah

HR = Hadis Riwayat

PAI = Pendidikan Agama Islam

SMPN = Sekolah Menengah Pertama

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS TIM PENGUJI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR AYAT	xx
DAFTAR HADITS	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR BAGAN	xxiii
DAFTAR GAMBAR	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
ABSTRAK	xxvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian yang Relevan	9
B. Landasan Teori.....	11
C. Kerangka Pikir.....	29
D. Hipotesis Tindakan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Prosedur Penelitian.....	33
C. Sasaran Penelitian.....	35
D. Instrumen Penelitian.....	35

E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian.....	39
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Implikasi	64
C. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat Q.S. ar-Rum/30:41.....	19
Kutipan Ayat Q.S ali-Imran/3:102.....	24
Kutipan Ayat Q.S al-A'raf/7:52.....	26

DAFTAR HADIS

Kutipan Hadis Tirmidzi	27
------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan.....	10
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Observasi Peserta Didik.....	35
Tabel 3.2 Kriteria Gain Score	38
Tabel 4.1 Data Keadaan Peserta Didik	39
Tabel 4.2 Hasil Observasi Peserta Didik 1.....	45
Tabel 4.3 Observasi Peserta Didik 2.....	47
Tabel 4.4 Hasil Pre-Test dan Post-Test Siklus 1.....	48
Tabel 4.5 Hasil Observasi Peserta Didik 3.....	55
Tabel 4.6 Hasil Observasi Peserta Didik 4.....	56
Tabel 4.7 Hasil Pre-Test Dan Post-Test Siklus II	57

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir	30
--------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 ptk model kemmis dan MC Taggart.....	32
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

- 5.1 Surat Keterangan Meneliti
- 5.2 Surat Keterangan Selesai Meneliti
- 5.3 Lembar Validasi Modul Ajar
- 5.4 Lembar Validasi Observasi Peserta Didik
- 5.5 Modul Ajar
- 5.6 Lembar Observasi Peserta Didik
- 5.7 Foto Saat Proses Pembelajaran
- 5.8 Foto Bersama Guru Pendidikan Agama Islam dan Staf Tata Usaha

ABSTRAK

Nur alifha, 2025 “*Implementasi Metode Outdoor Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas VIII SMPN 13 Palopo*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Andi Arif Pamessangi dan Aishiyah Saputri Laswi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi tantangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 13 Palopo yang masih didominasi oleh metode konvensional, sehingga menyebabkan rendahnya pemahaman dan partisipasi aktif peserta didik. Sebagai solusi, penelitian ini mengimplementasikan metode *Outdoor Learning* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik khususnya materi yang relevan dengan lingkungan. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan desain Kemmis dan MC Taggart. Desain ini menggunakan empat tahap dan dilaksanakan secara berulang. Tahap tersebut terdiri dari rencana, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan secara bersiklus, mulai dari siklus I dan siklus II yang dilakukan secara berkaitan dengan melibatkan peserta didik kelas VIII SMPN 13 Palopo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode *outdoor learning* berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil akhir observasi peserta didik mengalami peningkatan persentase sebanyak 97% dan perhitungan skor N-Gain menunjukkan rata-rata sebesar 0,89 yang berada dalam kategori tinggi. Pembelajaran yang dilakukan di luar kelas, seperti observasi dan interaksi langsung dengan alam, membuat peserta didik lebih aktif, termotivasi dan tidak jenuh. Peserta didik dapat menghubungkan konsep-konsep keagamaan, seperti melestarikan alam sesuai inspirasi Al-Qur'an (Q.S. Ar-Rum/30:41) dengan pengalaman nyata. Hal ini menunjukkan bahwa *outdoor learning* tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai karakter dan budi pekerti yang diajarkan Islam. Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode *outdoor learning* merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman serta membentuk karakter peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Kata Kunci: *Outdoor Learning*, Pemahaman Peserta Didik, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Diverifikasi oleh UPB



ABSTRACT

Nur Alifha, 2025. *“The Implementation of the Outdoor Learning Method to Improve Students’ Understanding in Islamic Religious Education and Character Education for Grade VIII Students at SMPN 13 Palopo.”* Thesis of Islamic Religious Education Study Program, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Andi Arif Pamessangi and Aishiyah Saputri Laswi.

This study aims to address the challenges in teaching Islamic Religious Education and Character Education at SMPN 13 Palopo, which is still predominantly dominated by conventional teaching methods, resulting in low levels of students’ understanding and active participation. As a solution, this study implements the Outdoor Learning method to improve students’ understanding, particularly of learning materials related to the environment. The research employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart design, which consists of four iterative stages: planning, action, observation, and reflection. The research was conducted in cycles, namely Cycle I and Cycle II, involving Grade VIII students of SMPN 13 Palopo. The results indicate that the implementation of the Outdoor Learning method successfully improved students’ understanding. This is evidenced by the final observation results, which show an increase in students’ achievement percentage to 97%, and by the N-Gain score calculation, which yielded an average of 0.89, categorized as high. Learning activities conducted outside the classroom, such as observation and direct interaction with nature, encouraged students to be more active, motivated, and less bored. Students were able to connect religious concepts, such as environmental preservation inspired by the Qur’an (Q.S. Ar-Rum/30:41), with real-life experiences. These findings demonstrate that Outdoor Learning is not only effective in enhancing cognitive understanding but also in internalizing character values and moral virtues taught in Islam. In conclusion, the Outdoor Learning method is an effective approach to improving students’ understanding and shaping their character in the teaching and learning of Islamic Religious Education and Character Education.

Keywords: Outdoor Learning, Students’ Understanding, Islamic Religious Education and Character Education

Verified by UPB



الملخص

نور ألفها، ٢٠٢٥. "تطبيق أسلوب التعلم في الهواء الطلق لتنمية فهم المتعلمين في مادة التربية الإسلامية والأخلاق للصف الثامن بالمدرسة المتوسطة الحكومية الثالثة عشرة بالوبو." رسالة جامعية، برنامج تعليم التربية الإسلامية، الجامعة الإسلامية الحكومية بالوبو، بإشراف أندي عارف باميسانغي وعائشة سابوتري لاسوي.

تهدف هذه الدراسة إلى معالجة التحديات التي تواجه تعلم مادة التربية الإسلامية والأخلاق في المدرسة المتوسطة الحكومية الثالثة عشرة بالوبو، حيث ما زالت عملية التعلم تهيمن عليها الأساليب التقليدية، مما أدى إلى انخفاض مستوى الفهم وضعف المشاركة النشطة لدى المتعلمين. وبوصفه حلاً تعليمياً، قامت هذه الدراسة بتطبيق أسلوب التعلم في الهواء الطلق من أجل تنمية فهم المتعلمين، ولا سيما في الموضوعات المرتبطة بالبيئة المحيطة. استخدمت الدراسة منهج البحث الإجمالي الصفي وفق تصميم كيميس وماك تاغارت، الذي يتكون من أربع مراحل متكررة، وهي التخطيط، والتنفيذ، والملاحظة، والتأمل. ونفذت الدراسة على شكل دورات متتابعة شملت الدورة الأولى والدورة الثانية، بمشاركة متعلمي الصف الثامن في المدرسة المتوسطة الحكومية الثالثة عشرة بالوبو. وأظهرت نتائج الدراسة أن تطبيق أسلوب التعلم في الهواء الطلق أسهم بشكل ملحوظ في تنمية فهم المتعلمين، حيث بينت نتائج الملاحظة الختامية ارتفاع نسبة التحسن إلى ٩٧٪، كما أظهر حساب معامل الكسب المعدل متوسطاً قدره ٠,٨٩، وهو ضمن الفئة المرتفعة. وأسهم التعلم خارج الصف، من خلال أنشطة الملاحظة والتفاعل المباشر مع الطبيعة، في زيادة نشاط المتعلمين ودافعيتهم، وتقليل شعورهم بالملل. كما يمكن هذا الأسلوب المتعلمين من ربط المفاهيم الدينية، مثل المحافظة على البيئة وفق الإرشاد القرآني في قوله تعالى: سورة الروم، الآية ٤١، بالتجارب الواقعية. وتدل هذه النتائج على أن التعلم في الهواء الطلق لا يقتصر على تنمية الفهم المعرفي فحسب، بل يسهم أيضاً في ترسيخ القيم الأخلاقية وبناء الشخصية الإسلامية لدى المتعلمين. وتخلص الدراسة إلى أن أسلوب التعلم في الهواء الطلق يعد مدخلاً فعالاً في تنمية فهم المتعلمين وتشكيل شخصياتهم في تعليم مادة التربية الإسلامية والأخلاق.

الكلمات المفتاحية: التعلم في الهواء الطلق، فهم المتعلمين، التربية الإسلامية والأخلاق

تم التحقق من قبل وحدة تطوير اللغة



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan landasan esensial dalam merancang arah masa depan suatu bangsa. Pada masa yang terus bergerak maju, pendidikan tidak lagi terbatas pada proses pemindahan ilmu pengetahuan, melainkan juga diarahkan pada penguatan karakter, pengasahan keterampilan, serta penciptaan pengalaman belajar yang bernilai bagi peserta didik. Pendidikan berfungsi sebagai pilar utama yang menuntun manusia menuju kehidupan yang bermartabat. Kualitas pendidikan tidak hanya tampak dari lahirnya insan cerdas secara akademik, tetapi juga terlihat dari kepribadian yang berintegritas, keterampilan adaptif, serta kemampuan memberi kontribusi nyata bagi lingkungan sosialnya.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan pada Pasal 1 ayat (2) bahwa pendidikan nasional diselenggarakan dengan berlandaskan Pancasila dan UUD 1945, dalam hal ini berpusat kepada poin-poin agama serta budaya bangsa, serta terbuka terhadap dinamika perubahan zaman. Sementara itu, Pasal 3 menegaskan bahwa fungsi pendidikan mencakup pengembangan kemampuan, pembentukan kepribadian, serta pembangunan peradaban bangsa yang luhur. Tujuan akhirnya adalah memaksimalkan potensi peserta didik agar tumbuh sebagai pribadi yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt., dan berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan luas, cakap, kreatif, mandiri, serta mampu berperan sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi

dituntut mengelola proses pembelajaran secara maksimal dan sejalan dengan fungsi serta tujuan pendidikan nasional bertujuan melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter kokoh serta tanggung jawab terhadap bangsa.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menempati posisi strategis dalam upaya membangun karakter generasi muda di Indonesia. Di tengah derasnya pengaruh globalisasi dan modernisasi, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diharapkan menjadi bekal spiritual sekaligus moral yang kokoh bagi peserta didik, sehingga peserta didik tumbuh sebagai pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak terpuji, serta memiliki sensitivitas sosial tinggi. Akan tetapi, praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti saat ini masih menghadapi sejumlah hambatan yang mendesak untuk diselesaikan. Jika problem tersebut dibiarkan berlarut-larut, besar kemungkinan terjadi kemerosotan nilai moral dan spiritual pada generasi muda, yang pada gilirannya berdampak buruk terhadap kehidupan sosial, kebangsaan, maupun kenegaraan.

Metode pembelajaran memegang peran krusial dalam menentukan keberhasilan proses belajar.¹ Pemilihan strategi yang tepat dapat mendorong peningkatan hasil sekaligus memperbesar partisipasi aktif peserta didik.² Sebaliknya, metode konvensional yang berpusat pada guru dan minim melibatkan siswa justru menjadi tantangan utama dalam penyelenggaraan pembelajaran.

¹ Hasriadi, Hasriadi. Strategi Pembelajaran. 2022.

² Ahmad Rasyid, Laila Fitriani, dan Nur Halimah, Desain Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Problem Solving untuk Meningkatkan Pemahaman Fiqih Puasa di Tingkat MTs Kelas VIII, *Journal of Islamic Education Studies* 4, no. 2 (2025): 275–289

Ceramah dan hafalan sering kali menjadi metode utama yang digunakan, sehingga peserta didik menjadi penerima pasif informasi. Akibatnya, pemahaman peserta didik tentang ajaran Islam dan nilai-nilai budi pekerti menjadi dangkal dan sulit diinternalisasi. Padahal, ajaran Islam menekankan pentingnya pengalaman langsung dan refleksi dalam proses pembelajaran.³ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak sekadar berfokus pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga mengarahkan peserta didik untuk merefleksikan makna serta relevansi ajaran Islam dalam kehidupannya, sekaligus menumbuhkan kemampuan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam beragam konteks nyata.

Lingkungan sekolah kurang dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang potensial. Ruang kelas menjadi satu-satunya tempat pembelajaran, padahal lingkungan sekitar lingkungan sekolah dalam hal ini menjadi lab alami yang tentu nantinya akan mendapatkan pengalaman belajar yang kaya. Peserta didik jarang diajak untuk berinteraksi langsung dengan alam, padahal ajaran Islam sangat menekankan pentingnya merenungkan ciptaan Allah Swt. sebagai bentuk pengenalan akan kebesaran-Nya.

Hasil pengamatan awal di SMPN 13 Palopo menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih bertumpu pada pola tradisional berupa ceramah dan sesi tanya jawab. Model semacam ini membuat peserta didik kurang terlibat aktif sehingga kesulitan memahami materi secara

³ R. Acim, T. Maysuri, dan J. Sopacua, Implementasi Model Project Based Learning dalam Peningkatan Prestasi Belajar di SMA Negeri Maluku Tengah, *Historical Education Journal* 10, no. 1 (2024): 560–575.

mendalam. Situasi tersebut menegaskan perlunya terobosan dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penelitian ini berangkat dari upaya mencari pendekatan yang lebih efektif sekaligus bermakna bagi siswa. Salah satu opsi yang dipertimbangkan peneliti adalah penerapan metode *outdoor learning*.

Outdoor learning menawarkan pendekatan belajar dalam hal ini berbeda dari metode konvensional. Siswa tidak lagi hanya duduk serta mendengarkan, akan tetapi bergerak, berinteraksi, dan berkolaborasi dengan teman sebaya di alam terbuka. Kegiatan seperti observasi flora dan fauna, penanaman pohon, atau simulasi pengelolaan sumber daya alam dapat menjadi sarana untuk mempelajari konsep-konsep agama dan budi pekerti secara lebih mendalam dan aplikatif. Selain itu, *outdoor learning* dalam hal ini membuat siswa dapat mengembangkan bagaimana dalam aspek keterampilan serta emosional sosial untuk kehidupan peserta didik.

Pembelajaran *outdoor learning* ini sangat relevan dengan program Kurikulum Merdeka saat ini yaitu P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) menjadi bagian dari kebijakan baru yang dikenalkan Kemendikbudristek.⁴ Melalui kegiatan kelompok di alam terbuka, siswa belajar untuk *team working*, berkomunikasi secara efektif, dan menyelesaikan masalah bersama. Peserta didik

⁴ Sitti Jauhar, A. D. R. Tati, dan M. Ilham, Outdoor Learning sebagai Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Sejarah, *Journal of History and Education Research* 9, no. 2 (2024): 500–512.

juga belajar untuk menghargai perbedaan serta membuat sebuah koneksi yang baik dalam hal ini tentunya dengan orang lain.

Menurut pandangan Adelia Vera, pendekatan *outdoor learning* dimaknai sebagai penyelenggaraan proses pembelajaran di luar ruang kelas, baik di lingkungan terbuka maupun alam bebas.⁵ Melalui cara ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoretis, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengalami secara nyata dan merasakan langsung materi yang dipelajari.

Metode *outdoor learning* sering pula dikenal dengan istilah *outdoor study*, *outdoor activity*, pembelajaran lapangan, atau belajar di luar kelas. Esensinya menegaskan bahwa proses pembelajaran tidak harus dibatasi dalam ruang kelas, melainkan dapat dilaksanakan di luar ruangan maupun di lingkungan sekitar sekolah. Melalui keterhubungan langsung dengan alam, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang konkret dan autentik.

Pendidikan Agama Islam sendiri merupakan usaha yang dirancang secara sadar untuk membimbing peserta didik mengenal, memahami, menghayati, hingga meyakini ajaran Islam, sekaligus menumbuhkan sikap menghormati pemeluk agama lain demi menjaga kerukunan antarumat beragama sebagai fondasi persatuan bangsa. Penerapan *outdoor learning* dalam konteks Pendidikan Agama Islam dipandang inovatif, menyenangkan, serta efektif meningkatkan pemahaman siswa

⁵Adelia Vera, Strategi Pembelajaran Anak melalui Kegiatan Outdoor Learning, (Yogyakarta: Pustaka Mandiri, 2012), hlm. 17.

terhadap materi. Strategi ini sekaligus menawarkan solusi untuk mengatasi kelemahan pembelajaran tradisional yang cenderung membuat siswa pasif.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti beranggapan bahwa implementasi dalam hal ini ialah metode *outdoor learning* mampu meningkatkan pemahaman peserta didik. Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Implementasi Metode *Outdoor Learning* untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas VIII SMN 13 Palopo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode *outdoor learning* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik di kelas VIII SMPN 13 Palopo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *outdoor learning* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik di kelas VIII SMPN 13 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode *outdoor learning* di kelas VIII SMPN 13 Palopo.

2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode *outdoor learning* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik di kelas VIII SMPN 13 Palopo.
3. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik di kelas VIII SMPN 13 Palopo setelah mengimplementasikan metode *outdoor learning*.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Kajian ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat akademik untuk memperoleh gelar S.Pd pada kampus dalam hal ini di UIN Palopo.
 - b. Temuan penelitian dapat memperkaya penerapan metode pembelajaran inovatif di kelas VIII, sekaligus memberikan kontribusi bagi pengembangan kompetensi mahasiswa, masyarakat, serta guru Pendidikan Agama Islam pada khususnya.
 - c. Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan rujukan dalam penyelenggaraan pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta memberi dorongan motivasi bagi peserta didik dalam proses belajar.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi sekolah: hasil analisis ini tentunya berurgensi dan ada harapan agar bermanfaat bagi pihak sekolah dan analisis ini dapat diimplementasikan sebagai bahan serta masukan dalam memperbaiki proses belajar mengajar yang ada memperbaiki sistem pembelajaran yang ada sekolah, serta meningkatkan kualitas sekolah.

- b. Bagi pendidik: implementasi metode *outdoor learning* ini diharapkan dapat dimanfaatkan agar kedepannya dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan dalam hal ini menciptakan generasi yang berurgensi dalam hal agama, bangsa dan negara dengan akhlak yang terpuji
- c. Bagi peserta didik: tentunya peneliti mempunyai banyak harapan terhadap analisis dalam hal ini bagi peserta didik peneliti berharap agar terjadi peningkatan pemahaman dan ketertarikannya di proses belajar mengajar bukan hanya satu pembelajaran tapi setiap proses belajar mengajar.
- d. Bagi peneliti: Analisis ini tentunya punya harapan di mana meningkatkan atau bertambahnya ilmu pengetahuan sekaligus memperluas wawasan penulis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya melalui pengembangan bahan ajar yang mampu menarik minat belajar peserta didik, mempermudah pemahaman materi, serta mendorong penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian terdahulu menjadi pijakan utama dalam menelaah perkembangan penelitian mengenai metode *outdoor learning* dan peningkatan pemahaman peserta didik. Sejumlah studi terdahulu telah mengulas aspek-aspek yang relevan, sehingga memberikan gambaran konseptual yang berguna sebagai acuan penelitian ini. Atas dasar itu, pada bagian berikut akan dipaparkan beberapa hasil penelitian yang memiliki keterkaitan langsung dengan fokus kajian yang sedang dilakukan:

1. Studi yang dilakukan oleh Ewi Sri Nengsi dari UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu (2022) berjudul "*Pengaruh Metode Outdoor Study terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 02 Seluma*". Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan eksperimen dalam kerangka kuantitatif. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa penerapan metode *outdoor study* berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPA, yang terlihat dari adanya perbedaan signifikan antara nilai *test*.
2. Riset yang dilakukan oleh Alifvia Nurkasanah dari IAIN Ponorogo pada tahun 2022 berjudul "*Upaya Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita pada Materi Haid bagi Peserta Didik Kelas IV MI Bahrul Ulum Buluh Krandengan Kebonsari Madiun*". Penelitian ini menegaskan bahwa strategi yang ditempuh guru mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi fiqih. Hal tersebut tercermin dari hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

3. Penelitian yang dilaksanakan oleh Asis Rosikhul Ilmi dari IAIN Ponorogo pada tahun 2019 dengan judul “*Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mlarak Ponorogo*”. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan *outdoor learning* mendorong peserta didik kelas VII A menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian.

Adapun tabel yang merangkum perbedaan dan persamaan antar penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terdapat pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan

No	Keterangan	Peneliti 1	Peneliti 2	Peneliti 3	Peneliti 4
1.	Nama	Ewi Sri Negsi	Alifvia Nurkasanah	Asis Rosikhul Ilmi	Nur alifha
2.	Tahun Pelajaran	2022	2022	2019	2025
3.	Jenis Penelitian	Kuantitatif	Kualitatif	Studi Kasus	PTK
4.	Metode	<i>Outdoor Study</i>	Ceramah	<i>Outdoor Learning</i>	<i>Outdoor Learning</i>
5.	Fokus Penelitian	Hasil Belajar	Pemahaman	Motivasi Belajar	Pemahaman
6.	Materi	Ilmu Pengetahuan Alam	Fiqh Wanita: Haid	Pendidikan Agama Islam	Inspirasi Al- Qur'an: Melestarikan Alam, Menjaga Lingkungan
7.	Tingkatan Subjek	SD	SD	SMP	SMP

B. Landasan Teori

1. Metode *Outdoor Learning*

a. Pengertian Metode *Outdoor Learning*

Beragam elemen, mulai dari pendidik, bahan ajar, teks, hingga lingkungan sekolah, dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai media pembelajaran yang efektif. Proses belajar mengajar bukan di dalam kelas lebih dikenal dengan outdoor learning merupakan bentuk kegiatan belajar yang menggunakan lingkungan sekitar sekolah sebagai objek kajian. Aktivitas ini berlangsung di luar ruangan dengan menitikberatkan pada interaksi dengan alam, sehingga menghadirkan suasana yang menyenangkan sekaligus menanamkan nilai spiritual tentang keagungan ciptaan Allah Swt. melalui kegiatan observasi, penyelidikan, dan penemuan mandiri. Model pembelajaran semacam ini mampu menciptakan suasana belajar yang menantang dan memotivasi. Peserta didik tidak hanya terpaku pada satu sumber belajar, melainkan dapat memperoleh pengalaman langsung melalui interaksi dengan lingkungan maupun tempat yang dijadikan lokasi pembelajaran.

Pendidikan tidak semata-mata dipahami sebagai sarana memperoleh pengetahuan, melainkan juga sebagai upaya sistematis untuk menumbuhkan pemahaman, membentuk sikap, mengasah keterampilan, serta mendukung perkembangan diri peserta didik. Kompetensi tersebut diharapkan tercapai melalui berbagai proses pembelajaran yang dirancang di sekolah. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mewujudkan capaian tersebut adalah pembelajaran di luar kelas.

Belajar di luar ruangan bukan hanya sekadar memindahkan aktivitas kelas ke area terbuka, tetapi melibatkan peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan alam melalui aktivitas yang diarahkan pada perubahan perilaku positif terhadap lingkungan. Proses ini ditempuh melalui tahapan penyadaran, pemahaman, kepedulian, tanggung jawab, hingga penerapan dalam tindakan nyata. Aktivitas luar kelas dapat diwujudkan melalui permainan edukatif, penceritaan, kegiatan olahraga, perlombaan, eksperimen, pengenalan kasus-kasus lingkungan sekitar, hingga diskusi yang relevan dengan materi pembelajaran.

Kegiatan belajar di luar kelas berpotensi mengurangi rasa kantuk dan kejenuhan sekaligus menumbuhkan rasa senang serta kepedulian peserta didik terhadap materi maupun lingkungan sekitar. Kondisi emosional yang positif semacam ini berpengaruh besar terhadap kemampuan peserta didik dalam menangkap serta memahami konsep pembelajaran.

Ketika peserta didik mengikuti proses belajar dengan perasaan gembira, bebas dari kebosanan, maka daya serap terhadap materi akan meningkat. Situasi tersebut secara langsung berdampak pada kualitas pemahaman dan hasil belajar yang dicapai.

b. Tujuan Metode *Outdoor Learning*

Pembelajaran di luar ruang dirancang agar peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, memahami pentingnya pengalaman hidup yang bersumber dari alam, serta menumbuhkan apresiasi terhadap lingkungan. Melalui aktivitas ini, peserta didik didorong untuk mengembangkan

keterampilan mengamati, mengeksplorasi, dan memecahkan masalah secara mandiri.⁶

Secara garis besar, tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kegiatan belajar di luar kelas atau di luar lingkungan sekolah mencakup beberapa hal berikut:

- 1) Mengarahkan peserta didik agar bakat dan kreativitasnya dapat berkembang secara optimal di alam terbuka.
- 2) Menyediakan pengalaman bermakna sebagai latar pembentukan sikap dan mental peserta didik.
- 3) Meningkatkan kesadaran, apresiasi, serta pemahaman terhadap lingkungan sekitar.
- 4) Memberikan konteks nyata dalam proses mengenal kehidupan sosial.
- 5) Menunjang minat dan keterampilan peserta didik, baik terhadap mata pelajaran tertentu maupun terhadap aktivitas luar kelas.
- 6) Membentuk kesadaran serta pemahaman tentang pentingnya menghormati dan menjaga alam.
- 7) Menyediakan kesempatan unik bagi peserta didik untuk melakukan perubahan perilaku melalui aktivitas luar kelas yang terarah.
- 8) Memanfaatkan potensi dan sumber daya lingkungan serta komunitas sekitar sebagai sarana pendidikan.

⁶Arif Hidayat dan Lilis Susanti, Strategi Pembelajaran Autentik dalam Meningkatkan Pemahaman PAI di Sekolah Dasar, *Indonesian Journal of Educational Action Research* 4, no. 1 (2024): 27–38.

- 9) Membantu peserta didik memahami secara lebih komprehensif berbagai mata pelajaran.

c. Kelebihan Pembelajaran *Outdoor Learning*

Pembelajaran *outdoor learning* menjadi metode yang semakin populer karena memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan menyenangkan. Kondisi lingkungan eksternal seperti keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat sangat memengaruhi proses pembentukan karakter dan religiusitas peserta didik.⁷ Dengan membawa peserta didik ke lingkungan luar kelas, mereka dapat lebih mudah memahami konsep, meningkatkan keterampilan sosial, serta merasakan langsung keterkaitan antara teori dan praktik.⁸ Hal tersebut juga membuat peluang dalam hal ini peserta didik dapat berkembang dalam hal keterampilan berpikir dan pemecahan masalah secara kritis melalui pengalaman langsung di alam terbuka.

Berikut adalah beberapa manfaat utama dari pembelajaran *outdoor learning* dalam pendidikan :

- 1) Peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran.
- 2) Proses belajar terasa lebih menarik dan tidak menimbulkan kebosanan akibat duduk terlalu lama, sehingga motivasi peserta didik meningkat.
- 3) Esensi pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta didik berhadapan langsung dengan kondisi nyata dan alami.
- 4) Aktivitas belajar berlangsung lebih menyeluruh dan partisipatif, sebab dapat

⁷ Nur Fatimah, H. Aswad, dan A. S. Laswi, Implementasi Metode Pembiasaan untuk Membentuk Karakter Religius di Madrasah Tsanawiyah, *Journal of Islamic Education Reflection* 14, no. 1 (2025): 15–24.

⁸ Ester Sitorus, R. Manurung, dan L. Simanjuntak, Dampak *Outdoor Learning* terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen, *Journal of Educational Dynamics* 15, no. 3 (2022): 150–170.

dilakukan melalui beragam cara seperti observasi, bertanya atau wawancara, pembuktian, demonstrasi, hingga pengujian fakta.

- 5) Lingkungan menjadi sumber belajar yang kaya dan variatif, baik lingkungan sosial, alam, maupun buatan.

d. Kelemahan Pembelajaran *Outdoor Learning*

Pembelajaran *outdoor learning* memiliki beberapa kendala dan kekurangan patut menjadi perhatian dalam proses belajar.

- 1) Ketergantungan pada Kondisi Cuaca: Salah satu hambatan paling signifikan adalah kondisi cuaca yang tidak menentu. Hujan deras, angin kencang, atau suhu ekstrem dapat menghambat atau bahkan membatalkan kegiatan *outdoor learning*, sehingga memerlukan rencana cadangan.
- 2) Masalah Keamanan dan Risiko: Lingkungan luar ruangan, terutama alam bebas, dapat menghadirkan risiko keamanan seperti medan yang tidak rata, serangga berbahaya, tumbuhan beracun, atau bahaya air. Diperlukan perencanaan matang, pengawasan ketat, dan penilaian risiko yang menyeluruh untuk memastikan keselamatan peserta didik.
- 3) Keterbatasan Akses dan Sumber Daya: Tidak semua sekolah atau institusi pendidikan memiliki akses mudah ke lingkungan luar ruangan yang sesuai, seperti hutan, taman, atau sungai. Selain itu, ketersediaan peralatan khusus (alat pengamatan, alat pelindung diri) dan transportasi juga bisa menjadi kendala.
- 4) Kurikulum dan Penyelarasan Materi: Mengintegrasikan *outdoor learning* ke dalam kurikulum yang padat bisa menjadi tantangan. Guru mungkin kesulitan untuk menyelaraskan aktivitas luar ruangan dengan standar kurikulum yang

berlaku dan memastikan semua tujuan pembelajaran tercapai.

- 5) Membutuhkan Perencanaan dan Persiapan Ekstra: *Outdoor learning* memerlukan perencanaan yang lebih detail dibandingkan pembelajaran di kelas. Ini mencakup perizinan, logistik transportasi, persiapan alat, pembagian kelompok, hingga penentuan *spot* belajar yang tepat, yang semuanya memakan waktu dan energi.
- 6) Keterampilan Guru yang Spesifik: Tidak semua guru memiliki pelatihan atau pengalaman yang memadai dalam memimpin kegiatan *outdoor learning*. Dibutuhkan keterampilan manajemen risiko, pengetahuan tentang lingkungan alam, dan kemampuan adaptasi yang tinggi.
- 7) Potensi Gangguan Belajar: Meskipun lingkungan luar ruangan bisa memotivasi, beberapa peserta didik mungkin mudah terdistraksi oleh lingkungan baru atau aktivitas di sekitar, sehingga fokus mereka pada materi pembelajaran berkurang.

2. Pemahaman

Pemahaman adalah proses kognitif dimana seseorang menangkap, mengerti, dan menginterpretasikan makna dari suatu informasi, konsep atau situasi.⁹ Pemahaman bukan hanya sekedar mengetahui, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk menjelaskan, menghubungkan, dan menerapkan pengetahuan.

Guru memegang peran sentral dalam membantu peserta didik memahami materi, karena dari merekalah proses belajar mengajar berawal. Aktivitas mengajar

⁹ Darsini, Fahrurrozi, dan E. A. Cahyono, Tinjauan Pustaka tentang Pengetahuan dalam Perspektif Keperawatan, *Nursing Journal* 12, no. 1 (2019): 12–14.

tidak dapat dipersempit hanya pada kegiatan bercerita atau sekadar menyampaikan informasi. Salah satu tanggung jawab pendidik adalah menggali potensi yang dimiliki peserta didik, kemudian mengarahkannya, membimbing, serta memberdayakan dengan melibatkan kemauan dan motivasi internal peserta didik. Dengan cara ini, potensi yang ada dapat teraktualisasi, sementara peserta didik merasa dihargai dan didorong untuk mengembangkan minat serta bakat masing-masing.

Dalam karyanya *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Abuddin Nata menegaskan bahwa setiap upaya merumuskan strategi pembelajaran tanpa pemahaman yang komprehensif mengenai hakikat manusia akan berakhir pada kegagalan, bahkan dianggap sebagai langkah yang gegabah dan tidak bertanggung jawab. Oleh sebab itu, pemahaman mendalam mengenai konsep manusia menjadi fondasi utama dalam penyusunan strategi pembelajaran yang efektif.

Konsep pemahaman berkaitan erat dengan ranah kognitif sebagaimana diuraikan oleh S. Bloom, yang membagi tujuan pembelajaran ke dalam beberapa tingkatan:

- 1) Pengetahuan Pembelajaran diarahkan untuk membentuk kemampuan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari, mencakup fakta, peristiwa, konsep, hukum, teori, prinsip, maupun metode.
- 2) Pemahaman Fokusnya pada kemampuan menangkap arti dan makna dari materi yang dipelajari.
- 3) Penerapan Mengembangkan kecakapan menggunakan aturan, metode, atau prinsip tertentu untuk menyelesaikan persoalan baru yang nyata.

- 4) Analisis Mendorong peserta didik agar mampu menguraikan suatu keseluruhan ke dalam bagian-bagian sehingga strukturnya dapat dipahami secara jelas, misalnya dengan memecah masalah menjadi komponen yang lebih kecil.
- 5) Evaluasi Menekankan pada kemampuan memberikan penilaian terhadap suatu hal berdasarkan kriteria tertentu, contohnya menilai kualitas tulisan atau karya orang lain.

Perkembangan ranah kognitif berkaitan dengan kapasitas peserta didik dalam mengolah informasi serta menemukan solusi atas permasalahan.¹⁰ Atas dasar itu, pendidik dituntut merancang strategi pembelajaran yang mampu merangsang sekaligus mengoptimalkan daya pikir peserta didik.

Dari beberapa penjelasan dalam ranah kognitif jelas dalam pemahaman sangat erat kaitannya dengan pembentukan kemampuan ingatan, makna, kaidah dan pertimbangan yang cukup berarti.

3. Inspirasi Al-Qur'an Melestarikan Alam dan Menjaga Kehidupan

Al-Qur'an yang menjadi pedoman umat Islam menyimpan beragam arahan dan inspirasi terkait berbagai dimensi kehidupan, termasuk pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Alam raya diciptakan Allah Swt. dalam keadaan seimbang, dan manusia diberi amanah sebagai khalifah di bumi untuk memelihara serta menjaga keharmonisan tersebut.¹¹ Al-Qur'an bukan hanya kitab suci yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengandung petunjuk dan

¹⁰ Rahmatullah, Fadliansyah, dan Nur Aini, *Inovasi Strategi Pengajaran dalam Konteks Pendidikan Modern* (Surabaya: Cahaya Ilmu Press, 2023)

¹¹ Zahra Aulia dan N. Mawaddah, *Integrasi Sains Biologi dengan Ajaran Islam dalam Perspektif Wahyu Ilahi*, *Religion: Journal of Religion, Society, and Culture* 2, no. 6 (2023): 365–378.

inspirasi dalam menjaga hubungan manusia dengan alam.

Allah Swt. berfirman:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ ٤١

TerjemahNya:

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”. (Q.S. Ar-Rum/30:41).¹²

Kerusakan yang muncul di darat maupun di laut merupakan konsekuensi dari perbuatan manusia. Dalam tafsirnya, Ibnu Katsir menegaskan bahwa pesan ini adalah peringatan keras bagi umat manusia yang tenggelam dalam kemaksiatan dan dosa, sehingga menimbulkan kerusakan pada lingkungan serta kehidupan. Beliau menafsirkan istilah "kerusakan" mencakup berbagai bentuk bencana dan musibah, baik yang bersumber dari fenomena alam maupun akibat ulah manusia sendiri, seperti kekeringan, kelaparan, dan wabah penyakit. Semua itu bermuara pada dosa yang dilakukan manusia. Allah Swt. menghendaki agar manusia merasakan sebagian akibat dari tindakannya, sehingga mereka tersadar, bertobat, dan berusaha memperbaiki diri sekaligus menjaga kelestarian lingkungannya.¹³

Kerusakan alam yang terjadi di dalam dunia yang kita tinggal, seperti yang diungkapkan dalam Wahyu ilahi, adalah akibat dari perbuatan tangan manusia. Ayat-ayat Al-Qur'an mengingatkan bahwa ketika kita melakukan sebuah usaha

¹² Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 578.

¹³ Ibn Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-Karim*, Vol. 6 (Kairo: Dar al-Fikr, 2000), hlm. 310.

untuk merusak tentu itu akan berdampak dengan buruknya bagi kehidupan kita sendiri. Oleh karena itu, wahyu ilahi menyerukan kepada kita semua untuk kembali ke jalan yang benar, yaitu jalan yang menjaga harmoni antara manusia dan alam.

Prinsip tauhid menjadi landasan utama dalam pelestarian alam. Keyakinan bahwa sang pencipta adalah pemilik serta dalam hal tentu saja menjadi pencipta dalam dunia yang kita tinggali menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri manusia untuk menjaga amanah-Nya. Prinsip keadilan juga menjadi pedoman dalam penggunaan sumber daya alam. Manusia diajak untuk menggunakan sumber daya alam dengan cara tepat, urgensinya agar terhindar dari eksploitasi yang merugikan serta kita juga harus memastikan bahwa generasi mendatang juga dapat menikmati manfaatnya.¹⁴ Pendidikan memainkan peran penting dalam menanamkan prinsip keadilan dalam penggunaan sumber daya alam.

Wahyu ilahi memberi dorongan yang kokoh bagi umat Islam untuk menjaga kelestarian alam serta memelihara kehidupan. Dengan menghayati sekaligus mengamalkan nilai-nilai yang termuat di dalamnya, manusia mampu mengambil peran aktif dalam menciptakan lingkungan yang lebih lestari dan berkelanjutan bagi generasi mendatang.

4. Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Istilah pendidikan kini sudah sangat akrab digunakan. Dalam bahasa Arab, pendidikan disebut *tarbiyah* dengan bentuk kerja *rabba*, sedangkan kata mengajar

¹⁴ Rahman Hidayat, Konsep Teologi Ekologi dalam Islam dan Implementasi di Pesantren Hijau, *Sociology of Development Journal* 1, no. 1 (2018): 47–68.

disebut *ta'lim* yang berasal dari kata kerja *'allama*. Kedua istilah itu jika digabung menjadi *tarbiyah wa ta'lim*, yang berarti pendidikan dan pengajaran. Secara terminologis, pendidikan dipahami sebagai usaha yang dilakukan individu maupun kelompok untuk membawa seseorang menuju kedewasaan atau tingkat kehidupan yang lebih baik dalam aspek mental.¹⁵ Dengan demikian, pendidikan menekankan pada proses transformasi kualitas hidup dari kondisi kurang baik menuju keadaan yang lebih bermakna.

Ki Hajar Dewantara, sebagaimana dikutip oleh Roberta Uron Hurit dkk., mendefinisikan pendidikan sebagai tuntunan dalam proses pertumbuhan anak agar mampu berkembang sebagai manusia seutuhnya sekaligus sebagai masyarakat tentunya dapat meraih dalam hal ini *safety* serta dalam hal ini kebahagiaan yang banyak.¹⁶ Menurut Rinja Efendi dan Asih Ria Ningsih, pendidikan dipahami sebagai upaya sadar yang dirancang secara terstruktur untuk menghadirkan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Potensi tersebut meliputi dimensi spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, pembentukan kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.¹⁷ Dengan demikian, pendidikan seharusnya menghadirkan lingkungan belajar yang kondusif serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik.

Secara etimologis, istilah *Islam* berasal dari bahasa Arab, berakar pada

¹⁵ Fathur Rahman, *Peran Pendidik sebagai Sumber Motivasi Belajar*, Jurnal Kajian Agama dan Sains (2020): 28–398.

¹⁶ Lestari Widyaningrum dkk., *Manajemen dan Administrasi Pendidikan Modern* (Bandung: Cahaya Ilmu Press, 2021), hlm. 2.

¹⁷ Ahmad Fauzan & Laila Maulida, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Sekolah* (Yogyakarta: Narasi Cendekia Press, 2019), hlm. 2.

kata *salima* yang bermakna keselamatan dan ketentraman. Dalam perspektif linguistik Arab, kata ini memiliki keterkaitan dengan beberapa istilah: *asslim* (damai), *aslama* (berserah diri), *istislam* (penyerahan total kepada Allah Swt.),¹⁸ *salim* (suci dan bersih), serta *salam* (keselamatan). Secara terminologis, Islam dipahami sebagai sistem kehidupan yang diturunkan Allah ke dunia dalam bentuknya yang paripurna melalui wahyu yang termaktub dalam wahyu ilahi terakhir kepada Rasulullah saw.¹⁹ Ajaran Islam mencakup seluruh dimensi kehidupan manusia, baik spiritual maupun material, dengan tujuan menuntun manusia menuju kehidupan yang tertata secara utuh dan harmonis.

Pendidikan Agama Islam dipahami sebagai dalam hal ini usaha sadar serta terstruktur dalam hal *planning* yang di fungsikan agar membuat peserta didik di berikan ilmu mengenal, mengcermati, serta menghayati, sekaligus juga dalam hal ini beramal dalam ajaran Islam dengan cara proses belajar mengajar, bimbingan serta pelatihan. Sedangkan budi pekerti dimaknai sebagai rangkaian sikap, perilaku, serta tindakan seseorang yang berpijak pada nilai kebaikan, kebenaran, dan keadilan.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam berurgensi menanamkan salah satu hal yang penting ialah iman, memperdalam pemahaman, menumbuhkan penghayatan, sekaligus mendorong peserta didik agar mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, mereka diharapkan tumbuh sebagai muslim

¹⁸ Rahmad Hidayat dkk., *Kajian Teoretis tentang Studi Islam* (Banda Aceh: Pustaka Ilmiah Nusantara, 2022), hlm. 21.

¹⁹ Miswar Saputra dkk, *Teori Studi Keislaman*, 22

yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt., dan berakhlak mulia, baik dalam lingkup pribadi, sosial, kebangsaan, maupun kenegaraan. Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di sekolah juga dimaksudkan untuk memperkuat keyakinan peserta didik terhadap agamanya, menginternalisasi nilai-nilainya, serta mempersiapkan mereka melanjutkan pendidikan pada jenjang lebih tinggi dengan bekal spiritual dan moral yang mantap.

Proses pendidikan agama di sekolah atau madrasah berlangsung melalui tahapan berjenjang. Pertama adalah ranah kognitif, yakni tahap pemahaman peserta didik terhadap pengetahuan serta nilai-nilai Islam. Berikutnya masuk ke ranah afektif, di mana ajaran agama mulai terinternalisasi, diyakini, dan dihayati dalam diri peserta didik. Tahap akhir berada pada ranah psikomotorik, ketika keyakinan tersebut diwujudkan dalam perilaku nyata melalui pengamalan dan ketaatan terhadap ajaran Islam yang telah mendarah daging dalam diri mereka.

Tujuan Pendidikan Agama Islam erat kaitannya dengan hakikat hidup manusia dalam perspektif Islam, yakni membentuk pribadi muslim yang berperan sebagai hamba Allah Swt., selalu berserah diri, beribadah, serta bertawakal kepadanya, dengan orientasi meraih kebahagiaan di dunia dan keselamatan di akhirat. Karena itu, Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada pencapaian pengetahuan kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan karakter yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam.

Allah Swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ١٠٢

TerjemahNya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar- benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim”. (Q.S. Ali ‘Imran/3:102).²⁰

Ibnu Katsir dalam tafsirnya mengutip penjelasan Ibnu Abu Hatim mengenai makna bertakwa kepada Allah Swt. dengan sebenar-benarnya takwa.²¹ Hal itu ditafsirkan sebagai sikap konsisten dalam menaati perintah-Nya, senantiasa mengingat dan bersyukur atas nikmat-Nya, tidak kufur, serta menjauhi perbuatan maksiat. Ayat ini juga mengandung pesan mendalam agar manusia berpegang teguh pada keimanan dan menjadikan Islam sebagai pedoman hingga akhir hayat. Konsistensi dalam memegang prinsip Islam dipahami pula sebagai bentuk husnuzan kepada Allah Swt., yang kelak menentukan keadaan manusia pada saat kebangkitan di hari akhir.

Dalam ranah Pendidikan Agama Islam, istilah budi pekerti dipahami sebagai akhlak terpuji yang ditanamkan ajaran Islam, mencakup kejujuran, amanah, sikap toleran, kasih sayang, serta penghormatan kepada orang tua dan guru. Pendidikan budi pekerti diarahkan untuk membentuk karakter yang kokoh dan bernilai positif, sehingga peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang memberi manfaat, baik bagi dirinya sendiri, keluarganya, masyarakat, maupun bangsanya.

²⁰Kementerian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Unit Percetakan Al-Qur’an: Bogor, 2018), h. 80.

²¹Dina Kurnia, *Makna QS. Ali Imran:102 sebagai Pegangan Hidup hingga Akhir Hayat*, 28 Mei 2022, diakses 17 Juni 2025, <https://www.detik.com/edu/detikpedia>.

Inti tujuan pendidikan budi pekerti adalah pembentukan karakter unggul yang berlandaskan nilai moral Islam.

c. Fungsi pendidikan Agama Islam

- 1) Pengembangan, yaitu pendidikan diarahkan untuk menumbuhkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt. yang mula-mula ditanamkan dalam keluarga. Orang tua memiliki kewajiban utama menanamkan nilai iman dan takwa, sedangkan sekolah berperan memperluas serta menguatkan melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar sesuai dengan tahapan perkembangan anak.
- 2) Penanaman nilai, berfungsi sebagai pedoman hidup peserta didik agar dapat meraih kebahagiaan dunia sekaligus keselamatan akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, membekali peserta didik agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik maupun sosial, serta mampu mengarahkan lingkungannya agar selaras dengan ajaran Islam.
- 4) Perbaikan, menjadi sarana untuk memperbaiki kekeliruan, kekurangan, maupun kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan praktik keagamaan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, berfungsi melindungi peserta didik dari pengaruh negatif lingkungan atau budaya asing yang berpotensi merusak perkembangan kepribadian mereka menuju pribadi muslim yang utuh.
- 6) Pengajaran, memberikan pengetahuan tentang ajaran agama secara menyeluruh, baik dari sisi keilmuan maupun fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, menjadi wahana bagi peserta didik yang memiliki potensi khusus

di bidang agama Islam untuk mengembangkannya secara optimal, sehingga bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

d. Sumber Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Sumber yang mendasari Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sangatlah penting dalam membentuk arah dan tujuan pendidikan ini. Berikut adalah sumber-sumber tersebut:

1) Al-Qur'an

Secara bahasa, istilah wahyu ilahi yang dikenal sebagai Al-Qur'an berakar dari kata *qara'a-yaqra'u-qirā'atan* atau *qur'ānan*, yang bermakna mengumpulkan serta menyusun huruf dan kata secara runtut dari satu bagian ke bagian lain. Sementara itu, secara istilah, Al-Qur'an dipahami sebagai firman Allah Swt. yang diturunkan kepada Rasulullah saw. untuk menjadi pedoman hidup bagi manusia. Kitab suci ini berfungsi sebagai petunjuk menyeluruh dalam mengatur kehidupan.. Allah Swt. berfirman:

وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ٥٢

TerjemahNya:

“Sungguh, Kami telah mendatangkan Kitab (Al-Qur'an) kepada mereka, yang Kami jelaskan atas dasar pengetahuan, sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”. (Q.S. Al-A'raf/7:52).²²

Syekh Muhammad Ali Ash-Shabuni dalam tafsir *Shafwah at-Tafāsīr* menjelaskan frasa (Kami jelaskan atas dasar pengetahuan) menunjukkan bahwa wahyu ini diturunkan dengan keterangan yang detail dan sempurna, selaras dengan ilmu Allah yang meliputi segala hal, baik yang telah terjadi maupun yang akan

²² Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 211.

datang. Tidak ada keraguan sedikit pun di dalamnya. Oleh karena itu, Al-Qur'an berperan sebagai *hudā* (petunjuk) yang menuntun manusia kepada kebenaran dan kebaikan, sekaligus sebagai *rahmah* (rahmat) yang membawa kebahagiaan dunia dan akhirat, terutama bagi orang beriman yang mau mengambil pelajaran dan mengamalkannya.

Dengan demikian, wahyu ilahi yang menjadi kitab suci umat Islam wajib dijadikan sebagai pijakan utama dalam penyelenggaraan pendidikan Islam. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh dimensi yang terkandung di dalamnya memiliki misi dan implikasi kependidikan yang bersifat imperatif, motivatif, persuasif, serta dinamis, sehingga membentuk sebuah sistem pendidikan yang utuh dan demokratis dengan pendekatan yang manusiawi. Proses pendidikan tersebut didasarkan pada pengembangan potensi spiritual dan jasmani peserta didik secara bertahap serta berkesinambungan, sambil tetap menjaga nilai-nilai Ilahiah di tengah perubahan zaman.

2) Hadis

Hadis menurut bahasa adalah tradisi yang biasa dilakukan, atau jalan yang dilalui, baik yang terpuji maupun yang tercela. Hadis adalah segala sesuatu yang dinukilkan kepada Nabi berupa perkataan, perbuatan, taqirinya, ataupun selain daripadanya itu.

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ يَتَّبِعُهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ

مِثْلُ آثَامٍ مَنْ يَتَّبِعُهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ
صَحِيحٌ. (رواه الترمذي).

Artinya:

“Telah bercerita kepada kami Ali bin Hujr telah mengkhabarkan kepada kami Isma'il bin Ja'far dari Al Ala' bin Abdurrahman dari bapaknya dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa menyeru kepada petunjuk maka dia mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun, dan barangsiapa yang menyeru kepada kesesatan maka dia mendapatkan dosa seperti dosa orang yang mengikutinya tanpa mengurangi dosa-dosa mereka sedikit pun". Abu Isa berkata; 'Hadits ini hasan shahih.'" (HR. Tirmidzi).²³

3) Ijtihad dan Warisan Intelektual Islam

Ijtihad yaitu usaha para ulama menggali hukum Islam dari Al-Qur'an dan Hadis, memberikan solusi untuk masalah-masalah zaman sekarang. Upaya ini melibatkan pengerahan kemampuan intelektual dan pemahaman mendalam tentang sumber-sumber hukum Islam. Karya-karya ulama zaman dulu juga jadi sumber berharga untuk mengembangkan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

4) Landasan Hukum Nasional

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjadi landasan yuridis utama bagi penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, termasuk pendidikan agama. Undang-undang ini menegaskan bahwa pendidikan agama berfungsi membentuk peserta didik agar beriman, bertakwa kepada Allah Swt., dan berakhlak mulia. Tujuannya adalah melahirkan generasi yang religius sekaligus

²³ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Al-Ilmu, Juz. 4, No. 2683, (Dar al- Fikr: Beirut- Libanon, 1994), h. 307.

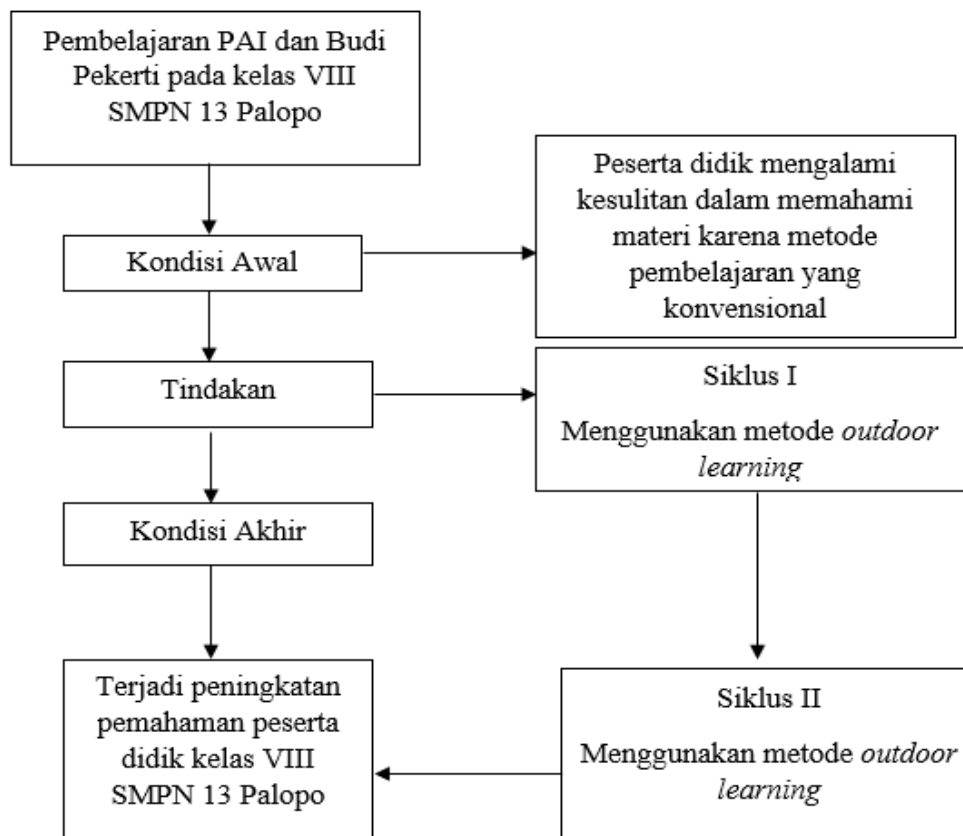
berkarakter sesuai dengan nilai-nilai spiritual.²⁴

C. Kerangka Pikir

Analisis ini menghadirkan kerangka pikir yang menggambarkan penerapan metode *outdoor learning* sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII di salah satu SMP yang menjadi lokasi penelitian di Palopo.

Arah utama penelitian ini tertuju pada penerapan metode *outdoor learning*, yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar ruang kelas. Model ini diyakini mampu menghadirkan suasana belajar yang lebih menyenangkan sekaligus membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah. Kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini masih menghadapi kendala berupa rendahnya pemahaman peserta didik akibat dominasi metode konvensional yang digunakan guru. Sebagai solusi, penelitian ini menawarkan penerapan *outdoor learning* agar dapat mengatasi hambatan tersebut dan meningkatkan pemahaman peserta didik. Kerangka pikir penelitian ini divisualisasikan dalam Bagan 2.1:

²⁴ R. A. Pratama dan Siti Nurhaliza, *Posisi Pendidikan Agama Islam dalam Kebijakan Pendidikan Nasional: Analisis UU No. 20 Tahun 2003 dan PP No. 55 Tahun 2007*, *Al-Mau'izah: Journal of Islamic Studies* 10, no. 1 (2020): 138–168.



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai dugaan sementara yang akan diuji melalui implementasi metode *outdoor learning*. Hipotesis ini bertujuan untuk melihat sejauh mana metode tersebut dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Berdasarkan landasan teori dan permasalahan yang diidentifikasi, hipotesis tindakan yang diajukan adalah:

Ho : Implementasi metode *outdoor learning* tidak meningkatkan pemahaman peserta didik.

Ha : Implementasi model *outdoor learning* meningkatkan pemahaman peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berdasarkan model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian tindakan kelas adalah prosedur ilmiah yang dipraktikkan oleh guru di dalam kelas berupa tindakan guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, juga mengarah pada peningkatan profesionalitas seorang guru.²⁵ Guru mengamati apa yang terjadi di kelas, menemukan masalah, merencanakan tindakan untuk memperbaikinya, melaksanakan tindakan tersebut, mengamati hasilnya, dan merefleksikan apa yang telah terjadi. Proses ini dilakukan berulang-ulang hingga masalah teratasi dan pembelajaran menjadi lebih baik.²⁶ Tujuan pengamatan ini adalah untuk mengidentifikasi masalah yang menghambat efektivitas pembelajaran.

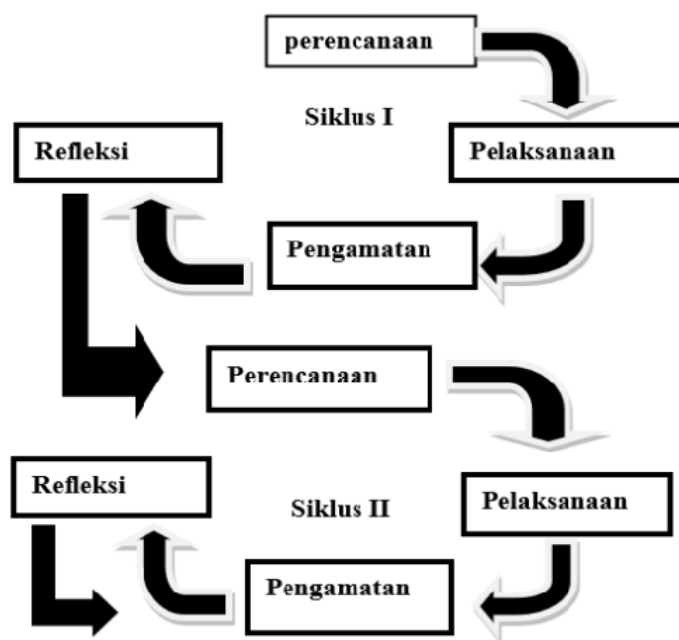
Penelitian tindakan kelas hadir sebagai transformasi kebiasaan guru yang setiap mengajar menggunakan cara yang sama tanpa mengetahui apakah cara tersebut efektif atau tidak.²⁷ Dengan PTK, tingkat kepekaan guru meningkat akan masalah yang dialami peserta didik, lebih kreatif dalam mencari solusi serta mampu lebih mandiri. PTK juga membantu guru untuk terus belajar dan berkembang, karena setiap siklus PTK memberikan pengalaman dan pengetahuan baru.

²⁵ F. Ramdhani dkk., *Workshop Penelitian Tindakan Kelas sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru di MIN 1 Pasaman Barat*, Adimas: *Journal of Community Engagement* 4, no. 2 (2020): 76.

²⁶ Andi Pratama, *Classroom Action Research: Konsep dan Praktik* (Medan: Pustaka Cendekia Nusantara, 2021).

²⁷ Rizal Fahmi, Iskandar Karim, dan H. Maulana, *Penelitian Tindakan Kelas: Teori serta Implementasi bagi Guru Umum dan PAI di Sekolah* (Jakarta: Graha Edukasi, 2022).

Rancangan penelitian ini berbasis pada pendekatan PTK dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Model tersebut menekankan prinsip siklus berulang yang terdiri atas empat komponen inti: tahap perencanaan (*planning*), penerapan tindakan (*acting*), proses pengamatan (*observing*), serta kegiatan refleksi (*reflecting*). Seluruh rangkaian dilakukan secara bertahap melalui dua siklus yang saling berkaitan; siklus pertama dijadikan dasar untuk perbaikan, sedangkan siklus kedua sebagai penyempurnaan. Pola hubungan antar-tahapan penelitian digambarkan secara skematis pada Gambar 3.1:



Gambar 3.1 PTK Model Kemmis dan MC Taggart²⁸

²⁸“ResearchGate, “Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan McTaggart,” diakses 8 Maret 2025, https://www.researchgate.net/figure/Gambar-1-PTK-Model-Kemmis-dan-McTaggart-2016_fig1_38731040

B. Prosedur Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian dengan subjek 15 orang peserta didik kelas VIII SMP Negeri 13 Palopo pada semester ganjil tahun ajaran 2025.

2. Waktu dan Lamanya Tindakan

Penelitian dilaksanakan selama 1 bulan dimulai dari awal semester ganjil tahun ajaran 2025.

3. Tempat Penelitian

SMPN 13 Palopo menjadi lokasi penelitian tepatnya di Jalan Poros Kambo..

4. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas

Penelitian Tindakan kelas menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc Taggart dengan empat tahapan, serta 2 siklus sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Perencanaan (*Planning*)

Upaya guru dan peserta didik dalam memahami tujuan dan cara mencapai pembelajaran didasari oleh perencanaan yang baik sehingga mengarah kepada lingkungan belajar yang lebih bermakna.²⁹ Berikut langkah-langkah perencanaan:

- a) Mengidentifikasi masalah pembelajaran di kelas
- b) Menyusun rencana tindakan untuk memperbaiki masalah

²⁹ Siti Baderina, *Studi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran PAI pada Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri Palopo*, *Al-Ta'dib: Journal of Educational Studies* (2019): 148–170.

- c) Menyiapkan perangkat ajar, media, serta instrumen penelitian (lembar observasi, soal tes dan rubrik)
- 2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)
 - a) Melaksanakan pembelajaran sesuai rencana
 - b) Menerapkan strategi atau metode yang telah dirancang
- 3) Observasi (*Observing*)
 - a) Mengamati jalannya proses tindakan
 - b) Mengumpulkan data mengenai keaktifan peserta didik dan hasil belajar
- 4) Refleksi (*Reflecting*)
 - a) Menganalisis hasil observasi dan evaluasi
 - b) Mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan pelaksanaan
 - c) Menentukan perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus berikutnya
- b. Siklus II

Siklus II menerapkan hal yang sama dengan siklus I, namun dengan penambahan perbaikan sesuai rumusan dari hasil refleksi sebelumnya.

- 1) Memperbaiki rencana berdasarkan hasil refleksi siklus I
- 2) Menerapkan perbaikan pembelajaran
- 3) Mengamati kembali jalannya pembelajaran dan mengumpulkan data
- 4) Menilai apakah ada peningkatan dari siklus I, serta menyusun langkah perbaikan untuk siklus III bila diperlukan.

C. Sasaran Penelitian

Target penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas VIII SMP Negeri 13 Palopo pada tahun pelajaran 2025 dengan menggunakan metode *outdoor learning*.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini meliputi lembar observasi peserta didik, lembar tes yang diberikan setelah materi dan dokumentasi. Instrumen yang dipilih disesuaikan dengan strategi penelitian serta model pembelajaran yang akan diimplementasikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berikut beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini:

1. Lembar Observasi

Dalam hal ini, peserta didik dilibatkan guna mengidentifikasi tingkat keterlibatan, pengetahuan, resons kognitif dan emosional, serta aplikasi materi pembelajaran. Berikut kisi-kisi instrumen observasi peserta terdapat pada tabel 3.1:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Peserta didik

No	Pertanyaan	Butir			
		P1	P2	P3	P4
1	Kegiatan Pendahuluan	6	5	5	3
2	Kegiatan Inti	3	4	3	2
3	Kegiatan Penutup	3	3	2	2

2. Lembar Tes

Instrumen tes ini disusun untuk mengukur tingkat pemahaman kognitif peserta didik pada materi inspirasi wahyu ilahi tentang pelestarian alam dan menjaga kehidupan. Tes tersebut terdiri atas dua bentuk, yakni *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* diberikan pada tahap awal penelitian sebelum penerapan metode *outdoor learning* dilakukan. Tujuan dari *pre-test* adalah untuk mengidentifikasi pengetahuan awal peserta didik sebagai data dasar. Hasil dari pretest akan digunakan sebagai acuan untuk menganalisis kebutuhan belajar dan merancang intervensi yang tepat.

Instrumen *post-test* diberikan kepada peserta didik setelah seluruh rangkaian perlakuan selesai dilaksanakan,. *Post-test* memiliki format dan isi yang serupa dengan *pre-test*, namun tujuannya berbeda, yakni menilai peningkatan setelah menerima perlakuan. melalui perbandingan dala, hal ini hasil *test*, peneliti mampu mengukur efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan, yang selanjutnya tentunya di analisis kembali dalam hal ini menggunakan uji statistik, seperti N-Gain, untuk melihat sejauh mana perlakuan memberikan dampak signifikan terhadap hasil belajar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk merekam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pembelajaran menggunakan metode *outdoor learning*. Proses ini krusial karena membantu peneliti dalam mengelola data secara sistematis, memvalidasi temuan, dan menyajikan hasil penelitian dengan transparan. Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber, seperti dokumen

tertulis, arsip dan foto. Dokumen tertulis mencakup buku, jurnal, laporan, dan surat, sementara dokumen visual meliputi foto dan gambar.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah seluruh informasi dari responden maupun sumber lain berhasil dikumpulkan. Data penelitian kemudian diolah serta dianalisis dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan instrumen observasi, terdapat dua aspek utama yang diamati, yaitu aktivitas peserta didik dan aktivitas pendidik. Analisis kuantitatif disajikan dalam bentuk angka yang berasal dari hasil observasi, kemudian diubah ke dalam persentase (%) serta dihitung menggunakan rumus tertentu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

F = Skor yang diperoleh

N = Nilai Maksimal

Rumus yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik yang menggunakan metode *outdoor learning* peneliti menggunakan uji N-Gain sebagai berikut.

$$N - Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ ideal - skor\ pretest}$$

Uji N-Gain dilakukan dengan cara menghitung selisih antara nilai *pre-test* (tes sebelum diterapkan media menggunakan metode *outdoor learning*) dan nilai *post-test* (tes sesudah diterapkan metode *outdoor learning*).

Tabel 3.2 Kriteria Gain Score³⁰

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

³⁰ Nizaar, Muhammad, Sintayana Muhardini, dan Yuni Mariyati. "Efektifitas Media Pembelajaran Game interaktif Berbasis Power Point Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD" 2 (2022): 12.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMP Negeri 13 Palopo

NPSN : 40310318

Kelurahan : Kambo

Kecamatan : Mungkajang

Kota : Palopo

Provinsi : Sulawesi Selatan

Status Sekolah : Negeri

b. Keadaan Peserta Didik

Berdasarkan data sekolah, rincian jumlah peserta didik di SMPN 13 Palopo terdapat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Data Keadaan Peserta Didik SMPN 13 Palopo

Kelas	Laki-laki	Perempuan
VII	11	4
VIII	11	4
IX	10	6

c. Sejarah SMP Negeri 13 Palopo

SMP Negeri 13 Palopo mulai resmi digunakan pada tahun 2005 melalui peresmian yang dilakukan oleh Sekretaris Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini berlokasi di Kelurahan Kambo, Kecamatan Mungkajang, Kota Palopo. Secara

geografis, letaknya berada di kawasan perbukitan Kambo, tepat di tepi jalan utama yang menghubungkan Kelurahan Murante, Kambo, dan Battang. Posisi tersebut menjadikan sekolah ini cukup strategis dan mudah diakses dari berbagai arah dengan beragam jenis transportasi.

Pada awal berdirinya, tepatnya Januari 2005, SMP Negeri 13 Palopo masih bergabung satu atap dengan SDN 442 Kambo (kini bernama SDN 32 Kambo). Pada masa itu, peserta didik angkatan pertama mengikuti kegiatan belajar di ruang kelas SD tersebut pada sore hari karena sarana sekolah menengah masih dalam tahap perbaikan. Kepala sekolah saat itu adalah Sunardi, S.Sos., yang sekaligus menjabat sebagai kepala SDN 442 Kambo.

Memasuki Juli 2005, SMPN 13 Palopo resmi berdiri dengan ruang kelas yang sudah siap digunakan sebagai tempat belajar. Sebagai sekolah baru, sebagian guru masih merangkap mengajar di dua jenjang pendidikan karena keterbatasan tenaga pendidik. Pada awal 2006, SMPN 13 Palopo akhirnya berdiri secara mandiri, meskipun masih menempati lokasi yang sama dengan jarak sekitar enam meter dari SDN 442 Kambo.

2. Implementasi metode *outdoor learning* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik di kelas VIII SMPN 13 Palopo

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 13 Palopo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan metode *outdoor learning*.

Peneliti menerapkan metode *outdoor learning* pada Juli-Agustus 2025. Penerapan ini terdiri atas dua siklus, dengan setiap siklus meliputi dua pertemuan. Siklus I mencakup empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut merupakan rincian siklus I :

1) Perencanaan

Siklus I penelitian ini dirancang dengan menerapkan metode *Outdoor Learning* untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII SMPN 13 Palopo. Adapun langkah-langkah perencanaan ini meliputi:

- a) Bekerja sama dengan Pendidik di SMPN 13 Palopo, khususnya Pendidik Pendidikan Agama Islam kelas VIII untuk mengalokasikan waktu untuk melakukan penelitian
- b) Analisis kurikulum agar mengetahui kurikulum yang digunakan sehingga mempermudah dalam membuat modul ajar dan untuk mengetahui kompetensi dasar peserta didik
- c) Membuat modul ajar tentang materi yang akan diajarkan dengan menggunakan metode *Outdoor Learning Learning*
- d) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan selama proses pembelajaran
- e) Memilih lokasi yang sesuai dengan materi pembelajaran
- f) Menyusun lembar observasi aktivitas peserta didik dan lembar *pre-test* dan *post-test*

2) Tindakan

a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dalam siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 29 Juli 2025 pukul 13.00-14.30 WITA. Pelaksanaan tindakan adalah dengan menerapkan metode *Outdoor Learning* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas VIII SMPN 13 Palopo. Pembelajaran dilakukan dengan tahapan berikut:

(1) Kegiatan Pendahuluan

Pendidik dan peserta didik memastikan semua sarana, prasarana, alat, dan bahan tersedia, serta kondisi kelas kondusif. Selanjutnya menyiapkan bahan tayangan seperti video atau gambar kondisi alam dan teks ayat Al-Qur'an juga telah disiapkan. Kegiatan diawali dengan aktivitas rutin kelas, yaitu peserta didik memberi salam, mempersiapkan kelas, dan berdoa, yang kemudian dilanjutkan dengan pengecekan kehadiran oleh pendidik. Selanjutnya, peserta didik diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam segala aspek kehidupan, termasuk menjaga lingkungan.

Peserta didik mengerjakan *pre-test* Siklus I yang telah diberikan oleh pendidik. Setelah itu, pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran terkait pentingnya melestarikan alam berdasarkan Al-Qur'an. Terakhir, pendidik memberikan *ice breaking* yang relevan dengan tema lingkungan untuk menarik perhatian dan fokus peserta didik.

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran diawali dengan pengantar konsep di mana pendidik menjelaskan secara singkat peran manusia sebagai khalifah di bumi serta perintah

Allah Swt. untuk menjaga alam. Setelahnya, peserta didik diajak untuk menyaksikan video/tayangan gambar yang memperlihatkan kondisi alam yang lestari dan yang rusak. Tayangan ini digunakan sebagai media untuk memicu diskusi. Untuk memastikan pemahaman peserta didik, pendidik kemudian memfasilitasi sesi tanya jawab dan umpan balik guna mengklarifikasi poin-poin penting yang telah disampaikan.

(3) Kegiatan Penutup

Pada tahap penutup, pendidik dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan inti materi yang telah dipelajari, yakni pentingnya menjaga alam melalui implementasi ajaran Al-Qur'an. Pendidik kemudian menegaskan kembali tanggung jawab moral dan spiritual setiap individu dalam menjaga kelestarian lingkungan. Sebelum mengakhiri pertemuan, pendidik juga menyampaikan gambaran singkat tentang topik yang akan dibahas di pertemuan berikutnya, lalu kelas ditutup dengan doa bersama.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dalam siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 5 Agustus 2025 pukul 13.00-14.30 WITA. Pelaksanaan tindakan adalah dengan menerapkan metode *Outdoor Learning* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas VIII SMPN 13 Palopo. Pembelajaran dilakukan dengan tahapan berikut:

(1) Kegiatan Pendahuluan

Pendidik memastikan lokasi yang relevan untuk observasi telah diidentifikasi dan aman. Selain itu, pendidik juga memastikan kondisi kelas kondusif dan mengingatkan peserta didik untuk membawa alat tulis. Kegiatan diawali dengan

aktivitas rutin kelas, yaitu peserta didik memberi salam, mempersiapkan kelas, dan berdoa, yang kemudian dilanjutkan dengan pengecekan kehadiran oleh pendidik.

Kegiatan pembelajaran dilakukan di area yang telah ditentukan, yaitu bekas tanah longsor dan sungai yang tidak jauh dari lokasi sekolah. Pendidik mengingatkan kembali tujuan utama kegiatan, yaitu mengamati langsung aspek-aspek lingkungan di sekitar sekolah yang berkaitan dengan materi pelestarian alam. Selanjutnya, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok dan diberikan penjelasan tentang fokus observasi serta tugas yang harus dikerjakan.

(2) Kegiatan Inti

Peserta didik dibagi menjadi kelompok untuk melaksanakan observasi lapangan di area yang sudah ditentukan. Peserta didik bergerak mengamati dan mencatat kondisi lingkungan, mengumpulkan data langsung di lokasi. Setelah observasi selesai, setiap kelompok kembali ke tempat yang kondusif untuk diskusi kelompok. Peserta didik menganalisis hasil pengamatan dengan mengaitkannya pada Al-Qur'an tentang menjaga keseimbangan alam. Diskusi ini bertujuan untuk memahami masalah dan potensi lingkungan dari sudut pandang ajaran agama. Berdasarkan analisis tersebut, setiap kelompok kemudian mengembangkan minimal satu gagasan proyek mini yang relevan dan praktis untuk melestarikan atau memperbaiki aspek lingkungan yang peserta didik temukan.

(3) Kegiatan Penutup

Pada akhir sesi, pendidik berperan sebagai motivator dan fasilitator. Pertama, pendidik mempertegas pentingnya tanggung jawab menjaga alam sebagai bagian dari kewajiban spiritual dan moral. Setelah itu, pendidik memberikan pengakuan atas

kerja keras peserta didik, memuji kreativitas, kemampuan analisis, serta partisipasi aktif mereka.

Untuk mengukur seberapa jauh pemahaman, pendidik meminta peserta didik mengerjakan *post-test* siklus I. Sesi ditutup dengan doa bersama, sebagai wujud syukur dan harapan agar ilmu yang didapat dapat menjadi bekal untuk terus berkontribusi dalam menjaga lingkungan.

3) Hasil Pengamatan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I, di mana dalam tahap ini peneliti mengamati dan mencatat semua aspek yang diperlukan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi yang diperoleh antara lain sebagai berikut:

a) Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar peserta didik selama siklus I disajikan pada tabel 4.2 dan 4.3 berikut:

Tabel. 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik 1

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Pendahuluan					
	Peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran				√	
	Peserta didik merespon pendidik ketika mengecek kehadiran				√	
	Peserta didik mengerjakan pre-test yang telah di berikan oleh pendidik				√	

	Peserta didik menyimak dengan jelas tujuan pembelajaran			√		
	Peserta didik merespon motivasi dengan menjawab pertanyaan pemantik			√		
	Peserta didik merespon ice breaking yang diberikan oleh pendidik				√	
	Kegiatan Inti					
	Peserta didik menyimak penjelasan pendidik dengan seksama			√		
2	Peserta didik mengamati video/gambar tentang lingkungan yang ditampilkan pendidik				√	
	Peserta didik aktif dalam diskusi			√		
	Penutup					
	Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran			√		
3	Peserta didik menyimak penguatan yang disampaikan pendidik mengenai pentingnya menjaga lingkungan.			√		
	Peserta didik berdoa setelah belajar					√
Jumlah					43	
Presentase					71,67%	
Kategori					Baik	

Berdasarkan hasil observasi yang disajikan dalam tabel pada pertemuan pertama siklus I berhasil mencapai persentase 71,67% yang dikategorikan baik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan perbaikan, seperti kurangnya perhatian peserta didik terhadap pembelajaran dan penjelasan pendidik, ketidakmampuan dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain dengan

baik karena kurang memahami materi pembelajaran. Oleh sebab itu, pada pertemuan berikutnya, perbaikan akan difokuskan pada peningkatan aspek-aspek tersebut guna mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal.

Tabel. 4.3 Observasi Aktivitas Peserta Didik 2

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Pendahuluan					
	Peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran					√
	Peserta didik merespon pendidik ketika mengecek kehadiran					√
	Peserta didik menyimak dengan jelas tujuan pembelajaran			√		
	Peserta didik merespon motivasi dengan menjawab pertanyaan pemantik			√		
	Peserta didik mengikuti arahan pendidik untuk membentuk beberapa kelompok				√	
2	Kegiatan Inti					
	Peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan observasi lapangan					√
	Peserta didik dalam kelompoknya mendiskusikan hasil observasi					√
	Peserta didik dalam kelompoknya menganalisis hasil observasi dari perspektif Al-Qur'an					√
	Peserta didik dalam kelompoknya mengembangkan gagasan proyek mini					√
	Penutup					

3	Peserta didik menyimak penguatan yang disampaikan pendidik mengenai pentingnya menjaga lingkungan.				√	
	Peserta didik mengerjakan post-test yang diberikan oleh pendidik				√	
	Peserta didik berdoa setelah belajar					√
Jumlah					53	
Presentase					88,33%	
Kategori					Sangat Baik	

Hasil observasi dari tabel menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aktivitas belajar peserta didik di pertemuan kedua, mencapai 88,33%. Kenaikan ini menunjukkan perbaikan dari pertemuan sebelumnya. Meskipun hasil di pertemuan kedua sudah termasuk kategori "sangat baik" peneliti merasa perlu melanjutkan penelitian ini ke siklus II. Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan penerapan metode *Outdoor Learning* dan mengatasi kekurangan yang masih ditemukan pada siklus I. Dengan demikian, penelitian ini dapat mencapai hasil yang lebih maksimal.

b) Tes *Pre-test* dan *Post-test*

Hasil *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta didik setelah penerapan metode pembelajaran. Data lengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.4 :

Tabel 4.4. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Siklus I		
		Pre-test	Post-test	N-Gain
1	Adnan Anugrah	50	85	0,7
2	Arga	55	80	0,56
3	Arya	70	95	0,83
4	Firah Atiqah Alawiyah	65	90	0,71

5	Hidayat	65	88	0,65
6	Meylatul Hasanah	70	92	0,73
7	Muh. Asy'ad Ramadhan	45	80	0,64
8	Muh. Zaki Asri	70	95	0,83
9	Rafika Ramadani	65	88	0,66
10	Rahul	60	90	0,75
11	Rezky Sakhinah S	70	92	0,73
12	Rival Lagak	65	92	0,77
13	Tengku Muhammad Ikram	65	91	0,74
14	Yusrial Palle	60	90	0,75
15	Zhafran Tablig	70	95	0,83
	Jumlah	945	1.343	10,88
	Rata-rata	63	89,5	0,73

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran selama dua kali pertemuan, terlihat adanya peningkatan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Rata-rata skor *pre-test* peserta didik tercatat 63, sedangkan rata-rata *post-test* meningkat menjadi 89,5. Perbedaan tersebut menghasilkan nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,73 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang cukup tinggi. Hasil ini mencerminkan efektivitas intervensi pembelajaran yang diterapkan, karena terjadi peningkatan capaian kognitif peserta didik dari *pre-test* ke *post-test*. Nilai N-Gain yang berada pada kategori tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan pemahaman yang bermakna terhadap materi yang diajarkan.

4) Refleksi

Sesudah penyelesaian siklus I, tahap berikutnya adalah melakukan refleksi guna mengevaluasi tindakan yang telah diterapkan selama proses pembelajaran. Dari hasil refleksi diperoleh gambaran bahwa minat belajar peserta didik menunjukkan peningkatan, meskipun capaian tersebut belum sepenuhnya optimal.

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan siklus I, aktivitas peserta didik pada pertemuan pertama tercatat mencapai skor 71,67% dan dikategorikan baik. Sementara itu, pada pertemuan kedua skor meningkat menjadi 88,33%, yang masuk dalam kategori sangat baik. Hasil *pre-test* peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 63 dan *post-test* dengan rata-rata 89,5 dengan hasil skor N-Gain 0,73. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Outdoor Learning* pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan baik dari segi hasil observasi peserta didik maupun *pretest-posttest*, namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kekurangan yang menjadi pertimbangan untuk dilaksanakannya siklus II.

Salah satu kendala utama adalah faktor cuaca yang tidak menentu, seperti hujan atau panas yang berlebihan, sehingga mengganggu kelancaran kegiatan belajar. Selain itu, kurangnya kontrol dan disiplin peserta didik di lingkungan luar kelas menjadi tantangan tersendiri yang berpotensi menurunkan konsentrasi. Terutama saat pembagian kelompok observasi yang di fokuskan di dua lokasi. Keterbatasan waktu dan sumber daya juga menjadi kendala, karena metode ini membutuhkan persiapan yang lebih lama.

a. Siklus II

1) Perencanaan

Langkah-langkah perencanaan pada siklus II ini dirancang sebagai tindak lanjut dari refleksi yang dilakukan pada siklus I, dengan tujuan untuk mengatasi kendala yang ada dan meningkatkan hasil pembelajaran menjadi lebih optimal. Adapun langkah-langkahnya meliputi:

- a) Menjalani koordinasi lanjutan dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII guna menyesuaikan jadwal serta waktu pelaksanaan penelitian, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan selaras dengan revisi rencana tindakan.
- b) Menganalisis kembali kurikulum dan hasil evaluasi dari siklus I untuk mengidentifikasi materi atau kompetensi yang masih lemah, sehingga dapat menjadi fokus perbaikan pada siklus II.
- c) Merevisi modul ajar yang telah digunakan di siklus I, terutama pada bagian yang terbukti kurang efektif. Revisi ini dilakukan untuk menyempurnakan metode dan materi pembelajaran yang akan diterapkan.
- d) Menyiapkan alat dan bahan tambahan yang dibutuhkan, berdasarkan hasil evaluasi penggunaan alat dan bahan pada siklus I yang dinilai belum maksimal dalam meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik.
- e) Meninjau kembali atau memilih lokasi alternatif yang lebih mendukung proses pembelajaran dan dapat meminimalisir kendala yang muncul di siklus I, seperti gangguan dari lingkungan atau faktor cuaca.
- f) Menyempurnakan lembar observasi, *pre-test* dan *post-test* agar lebih akurat dalam mengukur aktivitas dan hasil belajar peserta didik, dengan fokus pada aspek-aspek yang perlu ditingkatkan berdasarkan data dari siklus sebelumnya.

2) Tindakan

b) Pertemuan Pertama

Pertemuan awal pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 12 Agustus 2025, pukul 13.00–14.30 WITA. Pada kesempatan ini, peneliti menerapkan metode *outdoor learning* sebagai upaya meningkatkan pemahaman peserta didik kelas VIII di salah satu SMP di Palopo. Proses pembelajaran dirancang dan dijalankan melalui beberapa tahapan berikut:

(1) Kegiatan Pendahuluan

Pendidik dan peserta didik memastikan semua sarana, prasarana, alat, dan bahan tersedia, serta kondisi kelas *outdoor* kondusif. Kegiatan diawali dengan aktivitas rutin kelas, yaitu peserta didik memberi salam, mempersiapkan kelas, dan berdoa, yang kemudian dilanjutkan dengan pengecekan kehadiran oleh pendidik. Selanjutnya, pendidik mengulas kembali hasil observasi dan gagasan proyek mini dari siklus I, lalu menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu merancang proyek secara lebih detail. Setelah itu, peserta didik mengerjakan *pre-test* untuk siklus II. Akhir sesi, pendidik memberikan *ice breaking* yang relevan dengan tema lingkungan agar peserta didik tetap fokus dan bersemangat.

(2) Kegiatan Inti

Dalam tahap diskusi dan finalisasi proyek, setiap kelompok secara kolaboratif meninjau kembali gagasan proyek mini yang telah disusun pada siklus sebelumnya.. guru bertugas sebagai fasilitator, membimbing peserta didik untuk mendiskusikan kelebihan dan kekurangan dari setiap ide yang ada hingga akhirnya peserta didik

dapat mencapai kesepakatan untuk memilih satu gagasan terbaik yang paling relevan dan layak untuk dikembangkan.

(3) Kegiatan Penutup

Pada tahap penutup, pendidik memberikan penguatan tentang pentingnya kerja sama dan tanggung jawab dalam tim, lalu kelas ditutup dengan doa bersama.

c) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dalam siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 19 Agustus 2025 pukul 13.00-14.30 WITA. Pelaksanaan tindakan adalah dengan menerapkan metode *Outdoor Learning* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas VIII SMPN 13 Palopo. Pembelajaran dilakukan dengan tahapan berikut:

(1) Kegiatan Pendahuluan

Pendidik memastikan kondisi kelas *outdoor* kondusif dan mengingatkan peserta didik untuk menyiapkan alat tulis. Kegiatan diawali dengan aktivitas rutin kelas, yaitu peserta didik memberi salam, mempersiapkan kelas, dan berdoa, yang kemudian dilanjutkan dengan pengecekan kehadiran oleh pendidik.

(2) Kegiatan Inti

Pendidik memfasilitasi diskusi kelas untuk melakukan refleksi komprehensif terhadap semua gagasan proyek yang telah dipaparkan sebelumnya. Diskusi ini bertujuan untuk mengevaluasi secara mendalam setiap gagasan yang telah disampaikan. Melalui proses ini, guru memberikan dorongan ke peserta didik berugensi untuk berpikir kritis, memberikan umpan balik konstruktif, dan mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan dari setiap rancangan proyek secara kolektif.

(3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, pendidik memberikan apresiasi atas ide-ide kreatif dan kemampuan analisis dalam ini diperuntukkan oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar. Pemberian apresiasi ini menjadi bentuk penguatan positif untuk memotivasi peserta didik.

Selanjutnya, sebagai tahap akhir evaluasi pada siklus II, peserta didik *wroking* soal *post-test* yang telah disiapkan. Soal ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman dan keberhasilan pembelajaran yang telah diterapkan. Kegiatan kemudian ditutup dengan pendidik mengajak peserta didik untuk berdoa bersama sebagai ungkapan syukur atas kelancaran proses pembelajaran yang telah berlangsung.

3) Hasil Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, peneliti mencatat berbagai aspek penting yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan secara sistematis untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai jalannya kegiatan. Adapun temuan yang diperoleh antara lain sebagai berikut:

a) Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar peserta didik selama pembelajaran disajikan pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik 3

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Pendahuluan					
	Peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran					√
	Peserta didik merespon pendidik ketika mengecek kehadiran					√
	Peserta didik menyimak dengan jelas tujuan pembelajaran				√	
	Peserta didik mengerjakan <i>pre-test</i> yang diberikan oleh pendidik				√	
	Peserta didik merespon ice breaking yang diberikan oleh pendidik				√	
2	Kegiatan Inti					
	Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi untuk memilih satu gagasan terbaik dari hasil observasi sebelumnya					√
	Peserta didik dalam kelompoknya mempresentasikan rencana proyek					√
	Peserta didik dalam kelompoknya menganalisis dan memberikan pertanyaan dan masukan kepada kelompok lain				√	
3	Penutup					
	Peserta didik menyimak penguatan yang disampaikan pendidik mengenai pentingnya menjaga lingkungan.				√	
	Peserta didik berdoa setelah belajar					√
Jumlah		45				

Presentase	90%
Kategori	Sangat Baik

Hasil observasi dalam hal ini tabel pada pertemuan pertama siklus II berhasil mencapai persentase 90% yang dikategorikan sangat baik. Perlu diperhatikan, beberapa aspek masih butuh perbaikan dalam hal ini dapat diketahui bersama dalam, seperti kurangnya perhatian peserta didik terhadap pembelajaran dan penjelasan pendidik, ketidakmampuan dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain dengan baik karena kurang memahami materi pembelajaran. Oleh sebab itu, pada pertemuan berikutnya, perbaikan akan difokuskan pada peningkatan aspek-aspek tersebut guna mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal.

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik 4

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Pendahuluan					
	Peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran					√
	Peserta didik merespon pendidik ketika mengecek kehadiran					√
	Peserta didik menyimak dengan jelas tujuan pembelajaran				√	
2	Kegiatan Inti					
	Peserta didik berdiskusi tentang semua gagasan proyek dari masing-masing kelompok					√

	Peserta didik memberikan pertanyaan tentang semua gagasan proyek dari masing-masing kelompok					√
3	Penutup					
	Peserta didik mengerjakan <i>post-test</i> 2 yang di berikan oleh pendidik					√
	Peserta didik berdoa setelah belajar					√
Jumlah		34				
Presentase		97%				
Kategori		Sangat Baik				

Hasil observasi dari tabel menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan. Aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan persentase sebanyak 97%. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan metode *Outdoor Learning* telah mencapai kriteria keberhasilan yang optimal.

c) Tes *Pre-test* dan *Post-test*

Hasil *pre-test* dan *post-test* dimanfaatkan sebagai instrumen untuk menilai sejauh mana terjadi peningkatan pemahaman peserta didik setelah penerapan metode pembelajaran. Rincian data secara lengkap tersaji pada Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Siklus I		
		Pre-test	Post-test	N-Gain
1	Adnan Anugrah	70	90	0,8
2	Arga	60	86	0,65
3	Arya	90	100	1
4	Firah Atiqah Alawiyah	70	90	0,8
5	Hidayat	75	90	0,6
6	Meylatul Hasanah	85	100	1
7	Muh. Asy'ad Ramadhan	60	80	0,5

8	Muh. Zaki Asri	90	100	1
9	Rafika Ramadani	80	90	0,5
10	Rahul	80	95	0,75
11	Rezky Sakhinah S	85	100	1
12	Rival Lagak	85	100	1
13	Tengku Muhammad Ikram	75	95	0,8
14	Yusrial Palle	81	98	0,89
15	Zhafran Tablig	90	100	1
	Jumlah	1.176	1.414	13,29
	Rata-rata	78,4	94,27	0,89

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran pada siklus II yang dilakukan dalam dua pertemuan, terdapat peningkatan yang signifikan setelah penerapan metode *Outdoor Learning*. Rata-rata skor *pre-test* peserta didik adalah 78,4 sedangkan rata-rata *post-test* meningkat menjadi 94,27 dengan nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,89. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang tinggi. Hasil ini mencerminkan efektivitas intervensi pembelajaran yang diterapkan, karena terjadi peningkatan capaian kognitif peserta didik dari *pre-test* ke *post-test*. Nilai N-Gain yang tergolong pada kategori tinggi memperlihatkan bahwa mayoritas peserta didik mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap materi pembelajaran. Bahkan, terdapat enam orang peserta didik yang memperoleh skor N-Gain sempurna sebesar 1, yang berarti mereka menunjukkan peningkatan hasil belajar secara maksimal.

4) Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menghasilkan capaian yang lebih optimal dibandingkan dengan siklus I. Penerapan metode *outdoor learning* yang telah diperbaiki berdasarkan evaluasi sebelumnya membawa dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta didik.

Hasil perhitungan skor N-Gain antara nilai *pre-test* dan *post-test* menunjukkan rata-rata 0,89, yang termasuk kategori tinggi. Temuan ini menegaskan bahwa strategi *outdoor learning* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Peningkatan penguasaan materi ini juga didukung oleh partisipasi aktif peserta didik dalam mengobservasi lingkungan secara langsung dan mengerjakan setiap tugas yang diberikan.

3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *outdoor learning* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik di kelas VIII SMPN 13 Palopo

Analisis implementasi metode *outdoor learning* yang dilaksanakan pada peserta didik kelas VIII SMPN 13 Palopo melibatkan identifikasi sistematis terhadap berbagai variabel kontekstual. Data diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan dan hasil wawancara. Secara umum, pelaksanaan metode ini dipengaruhi oleh dua jenis faktor yaitu faktor pendukung yang membuat kegiatan belajar berjalan optimal dan faktor penghambat yang menjadi kendala saat proses pembelajaran berlangsung.

a. Faktor Pendukung

1. Ketersediaan Lingkungan

Area luar kelas di SMPN 13 Palopo cukup memadai dan kondusif karena sangat dekat dengan lokasi yang sesuai dengan materi yang akan dibawa sehingga memudahkan eksplorasi.

2. Dukungan Guru

Guru memiliki semangat dan inisiatif yang tinggi dalam melakukan persiapan dan beradaptasi dengan kegiatan luar kelas, serta mampu mengelola kelompok dengan baik.

3. Potensi Peserta Didik

Sebagian besar peserta didik kelas VIII menunjukkan motivasi belajar yang tinggi karena suasana belajar yang menyenangkan dan menghilangkan kebosanan.

b. Faktor Penghambat

1. Faktor Waktu

Alokasi waktu pelajaran yang terbatas (misalnya 2 x 30 menit) seringkali tidak cukup untuk proses persiapan, eksplorasi, dan kembali ke kelas untuk evaluasi.

2. Faktor Cuaca

Perubahan cuaca yang mendadak seperti panas terik dan hujan mengharuskan kegiatan dihentikan atau dipindahkan, sehingga mengganggu konsentrasi.

3. Manajemen Kelas

Beberapa kelompok peserta didik terlalu bebas dan sulit kembali fokus pada tugas eksplorasi, sehingga dibutuhkan energi ekstra dari guru untuk mengontrol kelas di ruang terbuka.

Beberapa perbaikan yang dilakukan, seperti pengelolaan waktu yang lebih terstruktur, pengarahan yang lebih jelas untuk setiap aktivitas di lapangan, serta pendampingan lebih intensif bagi peserta didik yang kesulitan fokus, terbukti efektif dalam mengatasi kendala yang ditemukan pada siklus I. Pendidik juga lebih

aktif dalam memfasilitasi dan memonitor keterlibatan setiap peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih merata dan inklusif.

Dengan adanya peningkatan pemahaman peserta didik yang cukup signifikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *outdoor learning* efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Atas dasar capaian tersebut, tindakan perbaikan dianggap telah memadai sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah siklus yang diterapkan dalam penelitian tindakan ini tidak ditetapkan secara baku di awal. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar penelitian tindakan kelas (PTK), di mana proses dan kebutuhan adaptif menjadi prioritas utama. Penentuan jumlah siklus sangat bergantung pada ketuntasan pemecahan masalah dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan di awal penelitian.³¹ Dalam penelitian ini, setiap siklus dianggap sebagai kesempatan untuk mengidentifikasi masalah, merancang tindakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi hasilnya. Jika pada akhir suatu siklus, masalah yang diteliti belum tuntas atau tujuan belum tercapai secara optimal, maka siklus berikutnya perlu dirancang dan dilaksanakan untuk menyempurnakan tindakan sebelumnya.

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti merancang kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Outdoor Learning*. Pendidik dan peneliti menyusun modul ajar, menyiapkan media, serta menyusun instrumen observasi peserta didik, *pre-*

³¹ Hendra Susanto, Laila Khoirunnisa, dan Dian Puspita, *Classroom Action Research: Konsep dan Praktik Aplikatif* (Bandung: Cakra Media Utama, 2022).

test dan *post-test*. Pada pelaksanaan tindakan, proses pembelajaran dibagi dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama masih belajar dalam ruang kelas, dan pertemuan kedua sudah melakukan pembelajaran di luar kelas yang mengintegrasikan materi yang bersumber dari al-Qur'an tentang pentingnya menjaga kelestarian alam dan memelihara kehidupan diimplementasikan melalui pembelajaran luar kelas. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata yang di alami secara langsung.

Selama pelaksanaan siklus I, ditemukan beberapa masalah akan menjadi hambatan dalam optimalisasi belajar. Salah satu kendala utama adalah faktor cuaca dalam hal ini tidak konsisten atau tidak bisa di prediksi seperti hujan atau panas tentu berlebihan, sehingga mengganggu kelancaran kegiatan belajar. Selain itu, kurangnya kontrol dan disiplin peserta didik di lingkungan luar kelas menjadi tantangan tersendiri yang berpotensi menurunkan konsentrasi.

Penerapan pada siklus II berhasil meningkatkan efektivitas pembelajaran. Aktivitas peserta didik dari 71,67% (baik) menjadi 88,33% (sangat baik). Hal ini menandakan bahwa proses belajar mengajar dalam hal menggunakan metode *Outdoor Learning* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kolaboratif, dan interaktif.

Pada kondisi observasi awal sebelum melaksanakan penelitian, tingkat pemahaman peserta didik tergolong rendah atau di bawah standar. Hal ini diakibatkan oleh penggunaan metode ceramah yang monoton dan kurangnya metode pembelajaran yang efektif. Hasil wawancara dengan guru menyebutkan

bahwa peserta didik tampak pasif, tidak antusias, dan mudah bosan saat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Setelah penerapan metode *outdoor learning* pada siklus I dan II, diperoleh bukti adanya peningkatan pemahaman peserta didik yang cukup signifikan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata N-Gain yang pada siklus I mencapai 0,73 (kategori tinggi) dan meningkat menjadi 0,89 (kategori tinggi) pada siklus II. Penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran di luar kelas tidak hanya mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, tetapi juga efektif dalam memperdalam pemahaman konsep, khususnya pada materi inspirasi wahyu ilahi tentang pelestarian alam dan menjaga keberlangsungan kehidupan. Sehingga signifikansi hasil belajar yang dicapai menolak Hipotesis Nol (H_0) dan secara meyakinkan mendukung Hipotesis Alternatif (H_a), bahwa pembelajaran di luar kelas memiliki dampak positif terhadap pemahaman konsep.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan PTK yang berlangsung dalam dua siklus, diperoleh temuan bahwa dalam hal ini tingkat untuk pemahaman suatu peserta didik terjadi peningkatan setelah mengimplementasikan metode *outdoor learning*. Peningkatan ini tampak dari hasil observasi aktivitas belajar maupun nilai tes yang menunjukkan adanya kemajuan signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua. Peserta didik terlihat lebih fokus, antusias, dan aktif berpartisipasi baik dalam kerja individu maupun kolaborasi kelompok. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa penggunaan metode *outdoor learning* nyatanya efektif dalam memperkuat pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Implementasi metode *outdoor learning* di kelas VIII SMPN 13 Palopo didukung oleh antusias peserta didik yang tinggi dan ketersediaan lingkungan sekolah yang dapat dioptimalkan sebagai sumber belajar. Namun, efektivitas pelaksanaannya terhambat oleh keterbatasan alokasi waktu jam pelajaran dan kendala cuaca yang memerlukan adaptasi mendadak dalam proses pembelajaran.

B. Implikasi

Analisis dalam hal ini berurgensi untuk dapat memberikan manfaat penting yang tentu untuk pengembangan sebuah teori pendidikan, terkhusus dalam hal ini ialah strategi pembelajaran inovatif. Hasil yang menunjukkan peningkatan minat belajar melalui metode *Outdoor Learning* memperkuat argumen bahwa pembelajaran yang berbasis pengalaman langsung di luar kelas mampu memfasilitasi

proses kognitif peserta didik. Temuan ini menegaskan kembali pentingnya pergeseran paradigma dari pembelajaran yang hanya berpusat di dalam ruangan kelas, menjadi model yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang kaya dan relevan. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya khazanah keilmuan tentang bagaimana lingkungan fisik dapat diintegrasikan secara efektif dalam proses pendidikan.

C. Saran

1. Bagi pendidik, disarankan untuk terus mengembangkan dan menggunakan metode pembelajaran inovatif seperti *Outdoor Learning* guna meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik. Pendidik juga dapat menyesuaikan jenis kegiatan di *outdoor* dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, serta kondisi lingkungan sekitar.
2. Bagi sekolah, diharapkan dapat mendukung upaya peningkatan kualitas pembelajaran dengan menyediakan area atau fasilitas yang memadai untuk kegiatan *Outdoor Learning*.
3. Bagi peneliti selanjutnya, tentunya kita semua yang membaca berharap dapat melanjutkan penelitian dengan cakupan materi atau jenjang pendidikan yang berbeda untuk mengetahui lebih luas efektivitas metode *Outdoor Learning* dalam konteks pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Acim, Tama Maysuri, and Jems Sopacua. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Sma Negeri 3 Maluku Tengah." *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa didik Pendidikan Sejarah* 9.4 (2024): 566-580.
- Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 17.
- Aina, Zahra Nur, and Nadya Mawaddah. "Peran Ilmu Biologi Dalam Islam Menurut Perspektif Al-Qur'an." *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 2.6 (2023): 367-379.
- Baderiah, Baderiah. Analisis Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum 2013 di SMA Negeri Kota Palopo. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 2019, 148-170.
- Darsini, Darsini, Fahrurrozi Fahrurrozi, and Eko Agus Cahyono. "Pengetahuan; artikel review." *Jurnal Keperawatan* 12.1 (2019): 13-13.
- Depita, Teti. "Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran aktif (active learning) untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan peserta didik." *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah* 3.1 (2024): 55-64.
- Erlianti, Dila, et al. *Metodologi Penelitian: Teori dan Perkembangannya*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Fatmawati, Fatmawati, Hajarul Aswad, and Aishiyah Saputri Laswi. "Pelaksanaan Metode Pembiasaan sebagai Strategi Pembentukan Karakter Religius pada Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal Pendidikan Refleksi* 14.1 (2025): 13-22.
- Fuad, Khairul. "Paradigma Teologi Lingkungan dalam Islam dan Eco-Pesantren." *Sosiologika: Jurnal Sosiologi Pembangunan Indonesia* 1.1 (2018): 46-70.
- Halamury, Mercy F. *Strategi Edutainment Berbasis Outdoor Learning dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Academia Publication, 2024.
- Hamim, Ahmad Husni, Muhidin Muhidin, and Uus Ruswandi. "Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4.2 (2022): 220-231.
- Hapudin, H. Muhammad Soleh. *Teori belajar dan pembelajaran: menciptakan pembelajaran yang kreatif dan efektif*. Prenada Media, 2021.


- Hasriadi, Hasriadi. *Strategi Pembelajaran*. 2022.
- Hisbullah dan Andi Muhammad Ajigoena. *Strategi Pembelajaran*. Penerbit Aksara Timur, 2023.
- Imi, Asis Rosikhul. *implementasi metode outdoor learning dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di smpn 1 mlarak ponorogo*. Diss. IAIN Ponorogo, 2019.
- Ira Suryani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Medan: Umsu Press, 2023), 33.
- Jailani, M. Syahrani, and Deassy Arestya Saksitha. "Tehnik analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ilmiah." *Jurnal Genta Mulia* 15.2 (2024): 79-91.
- Jauhar, Sitti Jauhar, Andi Dewi Riang Tati Dewi Riang, and Muhammad Ilham Ilham. "Outdoor Learning Sebagai Penerapan P5 Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah." *JIM: Jurnal Ilmiah Mahapeserta didik Pendidikan Sejarah* 9.2 (2024): 506-513.
- Kamal, Musthafa. "Kurikulum PAI dan Problema Masyarakat Modern dan Sekuler dan Implementasinya dalam Pembelajaran." (2021).
- Latip, Iip Muhamad, et al. "Strategi Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Kreativitas Mahapeserta didik* 1.2 (2023): 195-203.
- Mahyudin Ritonga et al., "Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Min 1 Pasaman Barat," *Adimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2020): 76.
- Marwiyah, St, and Alauddin Alauddin. "Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Sekolah Dasar." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 8.2 (2023): 233-248.
- Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta teoretis-filosofis dan aplikatif-normatif*. Amzah, 2022.
- Miswar Saputra dkk, *Teori Studi Keislaman*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), 21.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam tentang strategi pembelajaran*. Kencana, 2014.
- Nengsi, Ewi Sri. *Pengaruh Metode Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD NEGERI 02 Seluma*. Diss. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.

- Nizaar, Muhammad, Sintayana Muhardini, dan Yuni Mariyati. "Efektifitas Media Pembelajaran Game interaktif Berbasis Power Point Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD" 2 (2022): 12.
- Nurkasanah, Alifvia. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Pada Materi Haid Bagi Siswi Kelas 4 MI Bahrul Ulum Buluh Krandegan Kebonsari Madiun*. Diss. IAIN Ponorogo, 2022.
- Pamessangi, Andi Arif. *Media dan permainan pembelajaran bahasa Arab*. Penerbit Aksara Timur, 2021.
- Rahman, Taufik, and Diana Sartika. "Pelaksanaan Model Pembelajaran Autentik (Authentic Learning) Pada Mata Pelajaran Pai Di Sd Negeri 1 Padang Panjang Barat." *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat* 4.1 (2024): 25-36.
- Rahmayani, Firda, Bahrani Bahrani, and Saipul Hadi. "Problematika sistem pembelajaran full day school di sd islamic center samarinda." *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* (2020): 49-68.
- Research Gate Maret 8, 2025, https://www.researchgate.net/figure/Gambar-1-PTK-Model-Kemmis-dan-McTaggart-2016_fig1_38731040
- Rinja Efendi & Asih Ria Ningsih, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (CV. Penerbit Qiara Media, 2019), 2.
- Roberta Uron Hurit dkk, *Administrasi Pendidikan*, (CV. Azka Pustaka, 2021), 2.
- Salim, Salim, Isran Rasyid Karo-Karo, and Haidir Haidir. "Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasi Bagi Mahapeserta didik, Guru Mata Pelajaran Umum dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah." (2022).
- Saputra, Nanda. *Penelitian tindakan kelas*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Sholihin, Choirus. "Fikih Konsep Dasar Pendidikan Islam." *Al Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan* 1.02 (2017): 315-334
- Sitorus, Ester, et al. "Pengaruh pembelajaran outdoor learning terhadap kreativitas peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal dinamika pendidikan* 15.3 (2022): 154-171.
- Sopian, Asep, et al. "Kesiapan Guru Agama Islam Dalam Menghadapi Isu-Isu Global." *Jurnal Eduscience* 9.1 (2022): 40-53.

- St. Marwiyah & Alauddin, Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Sekolah Dasar, *Jurnal of Islamic Education Management*, Vol. 8, No. 2. (2023).
- Sukardi, H. M. *Metode penelitian pendidikan tindakan kelas: implementasi dan pengembangannya*. Bumi Aksara, 2022.
- Sunaryati, Titin, et al. "Analisis Pengembangan Pembelajaran Terpadu Berbasis Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Daya Kognitif Dan Perkembangan Karakter Peserta didik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran* 6.4 (2024).
- Syafitri, Adelia, et al. "Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Program Pendidikan Luar Sekolah." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1.3 (2021): 314-321.
- Umasugi, Hamzah. "Guru sebagai motivator." *JUANGA: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* (2020): 29-38.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (2).
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.
- Utomo, Prio, Nova Asvio, and Fiki Prayogi. "Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahapeserta didik di institusi pendidikan." *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1.4 (2024): 19-19.
- Yanti, Novia, and Nursyamsi Nursyamsi. "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional: Telaah Mengenai UU NO. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP NO. 55 tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Keagamaan." *Mauizhah: Jurnal Kajian Keislaman* 10.1 (2020): 139-170.
- Zulfriman, Rony, et al. "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Membentuk Lingkungan Pembelajaran Yang Efektif Dan Menyenangkan." *AMI: Jurnal Pendidikan Dan Riset* 2.2 (2024): 70-76.

LAMPIRAN

Lampiran I: Surat Keterangan Meneliti


PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax: (0471) 326048, Email: dpmtsp@palopokota.go.id, Website: http://dpmtsp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 500.16.7.2/2025.0995/1P/DPMTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi,
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja,
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian,
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo,
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: NUR ALIFHA
Jenis Kelamin	: P
Alamat	: Jl. Poros Kambo Kota Palopo
Pekerjaan	: Tidak bekerja
NIM	: 2102010071

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

IMPLEMENTASI METODE OUTDOOR LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI KELAS VIII SMPN 13 PALOPO


Lokasi Penelitian	: SMP NEGERI 13 PALOPO
Lamanya Penelitian	: 22 Juli 2025 s.d. 22 Oktober 2025

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.


Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 23 Juli 2025


Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMTSP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan Kepada Yth.

1. Wali Kota Palopo,
2. Dandim 1403 SWG,
3. Kapolres Palopo,
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul. Sel,
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo,
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo,
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.



Dokumen ini diterbitkan secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Badan Nasional Penunjang Proses (BNPP) dan Badan Siber dan Sandi Negara (BSN).

Lampiran II: Surat Keterangan Selesai Meneliti

 **PEMERINTAH KOTA PALOPO**
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 13 PALOPO
Alamat : Kelurahan Kambo Kec. Mungkajang Kota Palopo

SURAT KETERANGAN
Nomor : 400.3.5.3/157/SMPN.13

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUWARNITA SAGO GANI, S.E
NIP : 19781011 200502 2 009
Pangkat / Golongan : Pembina Tk.I / IV.b
Jabatan : Plt. Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 13 Palopo

Menerangkan bahwa :

Nama : NUR ALIFHA
NIM : 2102010071
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Bahwa yang bersangkutan benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 13 Palopo dengan judul **“Implementasi Metode outdoor Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas VIII SMPN 13 Palopo”** pada bulan Agustus 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 01 September 2025
Plt. Kepala Sekolah


SUWARNITA SAGO GANI, S.E
19781011 200502 2 009

Lampiran III: Lembar Validasi Modul Ajar

LEMBAR VALIDASI MODUL AJAR

Nama Validator : Juni Asis S.Pd.1
 Instansi : SMPN 13 Palopo
 Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti
 Hari/tanggal : 28 Juli 2025

A. TUJUAN

Sehubungan dengan skripsi yang sedang saya susun dengan judul "**Implementasi Metode Outdoor Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas VIII SMPN 13 Palopo**" dengan NIM 2102010071, Program Studi Pendidikan Agama Islam, mengajukan permohonan untuk Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap **modul ajar yang telah dikembangkan** dalam penelitian ini. Penilaian Bapak/Ibu sangat penting untuk memastikan kualitas dan keefektifan modul ajar yang digunakan dalam penelitian ini.

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap modul ajar untuk kebutuhan materi ajar yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
 2. Berilah tanda \checkmark pada kolom yang tersedia dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia. Terdapat empat skala penilaian, yaitu:
 - o Angka 1 berarti "kurang relevan"
 - o Angka 2 berarti "cukup relevan"
 - o Angka 3 berarti "relevan"
 - o Angka 4 berarti "sangat relevan"
 3. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu memberikan centang (\checkmark) sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
 4. Apabila bapak/ibu menilai kurang baik atau terdapat hal yang perlu diperbaiki, mohon untuk memberi tanda agar dapat dilakukan revisi lebih lanjut lagi.
 5. Bapak/ Ibu dimohon untuk memberi saran pada halaman yang tersedia.
- Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

C. TABEL PERNYATAAN

No	Rincian kegiatan	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Format				
	Modul ajar disusun secara runtut				\checkmark
	Mencantumkan nama satuan pendidikan				\checkmark
	Mencantumkan materi/mata pelajaran				\checkmark
	Mencantumkan kelas dan semester				\checkmark
2	Kegiatan pembelajaran				

LEMBAR VALIDASI MODUL AJAR

	Menyiapkan peserta didik secara fisik maupun mental sebelum memulai pembelajaran			✓	
	Menyampaikan tujuan pembelajaran				✓
	Kegiatan pembelajaran berpusat kepada peserta didik dan membuat peserta didik aktif dalam belajar				✓
	Kegiatan belajar berorientasi pada kebutuhan belajar peserta didik				✓
	Terdapat kegiatan pemberian umpan balik			✓	
	Bahasa				
3	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar			✓	

D. KESIMPULAN

Validasi modul ajar dinyatakan:

- Dapat digunakan tanpa revisi
- Dapat digunakan dengan revisi kecil
- Dapat digunakan dengan revisi besar
- Tidak layak digunakan di lapangan

Komentar dan Saran

.....

.....

.....

.....

.....

Palopo, 28 Juni 2025

Validator



JUNI ASIS S. FILII
NIP. 19741231 200701 1051

Lampiran IV: Lembar Validasi Observasi Peserta Didik

VALIDASI INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK

Nama Validator : Hasriadi, S.Pd., M.Pd.
Instansi : IAIN Palopo
Jabatan : Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam
Hari/tanggal : Selasa, 22 Juli 2025

A. TUJUAN

Sehubungan dengan skripsi yang sedang saya susun dengan judul "**Implementasi Metode Outdoor Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas VIII SMPN 13 Palopo**" dengan NIM 2102010071, Program Studi Pendidikan Agama Islam, mengajukan permohonan untuk Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrumen yang telah dikembangkan dalam penelitian ini. Instrumen yang dimaksud digunakan untuk mengukur kevalidan dalam rangka penyusunan skripsi saya. Penilaian Bapak/Ibu sangat penting untuk memastikan kualitas dan keefektifan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrumen analisis kebutuhan materi ajar yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Berilah tanda \checkmark pada kolom yang tersedia dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia. Terdapat empat skala penilaian, yaitu:
 - o Angka 1 berarti "kurang relevan"
 - o Angka 2 berarti "cukup relevan"
 - o Angka 3 berarti "relevan"
 - o Angka 4 berarti "sangat relevan"
3. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu memberikan centang (\checkmark) sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
4. Apabila bapak/ibu menilai kurang baik atau terdapat hal yang perlu diperbaiki, mohon untuk memberi tanda agar dapat dilakukan revisi lebih lanjut lagi.
5. Bapak/ Ibu dimohon untuk memberi saran pada halaman yang tersedia. Kesiediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesiediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

C. TABEL PERNYATAAN

No	Pernyataan/ Aspek Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Format				
	Format mudah untuk dipahami dan jelas sehingga memudahkan melakukan penilaian.		\checkmark		
2.	Isi				
	Kesesuaian aktivitas peserta didik dengan				\checkmark

VALIDASI INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI
AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK

modul ajar.				
Urutan observasi sesuai dengan urutan modul ajar.				✓
Setiap aktivitas belajar peserta didik dapat teramati.				✓
Setiap aktivitas peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran.			✓	

D. KESIMPULAN

Validasi instrumen lembar observasi aktivitas peserta didik dinyatakan:

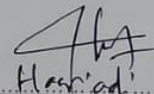
- Dapat digunakan tanpa revisi
- Dapat digunakan dengan revisi kecil
- Dapat digunakan dengan revisi besar
- Tidak layak digunakan di lapangan

Komentar dan Saran

- Perjelas indikator butir pernyataan (sumbernya)
- kesesuaian indikator dan pernyataan
- Hindari pernyataan yg butuh penafsiran bermakna ganda dan makna yg berbeda

Palopo, 22 Juli 2025

Validator


Hasriadi

NIP.

MODUL AJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Nur alifha (2102010071)
Instansi	: SMP
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Fase / Kelas	: D/VIII (Delapan)
Semester	: Genap
Bab/Tema	: 1/Inspirasi Al- Qur'an
Materi	: Melestarikan Alam dan Menjaga Kehidupan
Alokasi Waktu	: 4 x Pertemuan (4 X 60 menit)
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none">• Memiliki pemahaman dasar tentang kewajiban menjaga lingkungan dalam Islam	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none">• Berakhlak Mulia• Mandiri• Berkebinekaan Global• Bernalar Kritis• Bergotong royong• Kreatif	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none">• Buku, Pulpen, lembar pre-test dan post-test, video/gambar sesuai materi, spidol dan papan tulis mini.• Buku Pendidikan Agama Islam	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik reguler/tipikal	
F. MODEL PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none">• Tanya jawab• Demonstrasi• Praktik Langsung	
KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none">• Menjelaskan konsep melestarikan alam dan menjaga kehidupan menurut ajaran Al-Qur'an dengan baik dan benar.	

- Mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan perintah menjaga lingkungan.
- Menganalisis pentingnya menjaga keseimbangan alam sebagai bentuk ibadah kepada Allah Swt.
- Merencanakan dan melaksanakan aksi sederhana dalam kehidupan sehari-hari untuk melestarikan alam dan menjaga kehidupan.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kesadaran peserta didik bahwa **melestarikan alam adalah bagian integral dari ibadah** dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi, yang diinspirasi langsung oleh ajaran Al-Qur'an, **serta mendorong peserta didik untuk beraksi nyata.**

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Pendidik mengajukan pertanyaan pemantik: "Pernahkah kalian melihat atau mendengar berita tentang kerusakan alam? Menurut kalian, apa hubungannya kerusakan alam tersebut dengan perilaku manusia dan ajaran agama kita?"

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

SIKLUS 1

PERTEMUAN 1

Persiapan Pembelajaran

- a. Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia
- b. Memastikan keadaan kelas kondusif
- c. Mempersiapkan bahan tayangan (video/gambar kondisi alam dan teks ayat Al-Qur'an).

❖ Kegiatan Pendahuluan

1. Peserta didik memulai kegiatan dengan aktifitas rutin kelas (memberi salam, mempersiapkan kelas dan berdoa).
2. Pendidik mengecek kehadiran
3. Peserta didik diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam segala aspek kehidupan, termasuk menjaga lingkungan.
4. PRE-TEST SIKLUS 1: Peserta didik mengerjakan pre-test yang telah di berikan oleh pendidik.
5. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai terkait pentingnya melestarikan alam berdasarkan Al-Qur'an.
6. Pendidik memberikan *ice breaking* yang relevan dengan tema lingkungan untuk mengambil perhatian dan fokus peserta didik.

❖ Kegiatan Inti

1. Pengantar Konsep: Peserta didik menyimak penjelasan secara singkat peran manusia sebagai khalifah di bumi dan perintah Allah Swt. untuk menjaga alam.

2. Pemutaran Video/Tayangan Gambar: Peserta didik menyaksikan video dokumenter pendek atau gambar-gambar yang menunjukkan kondisi alam (baik yang lestari maupun yang rusak) untuk memancing diskusi.
3. Tanya Jawab dan Umpan Balik: Pendidik memfasilitasi sesi tanya jawab untuk mengklarifikasi pemahaman peserta didik dan memperdalam diskusi.

❖ **Kegiatan Penutup**

1. Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran tentang pentingnya melestarikan alam dan menjaga kehidupan sebagai implementasi ajaran Al-Qur'an.
2. Pendidik memberikan penguatan tentang tanggung jawab moral dan spiritual setiap individu dalam menjaga kelestarian lingkungan.
3. Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya
4. Pendidik mengajak peserta didik berdoa bersama setelah belajar.

PERTEMUAN 2

Persiapan Pembelajaran

- a. Memastikan area sekitar sekolah yang relevan untuk observasi telah diidentifikasi dan aman.
- b. Memastikan keadaan kelas kondusif.
- c. Mengingatkan peserta didik untuk membawa alat tulis.

❖ **Kegiatan Pendahuluan**

1. Pendidik membuka kegiatan di area yang telah ditentukan (misalnya, di taman sekolah atau halaman).
2. Pendidik mengingatkan kembali tujuan kegiatan ini yaitu untuk mengamati secara langsung aspek-aspek lingkungan di sekitar sekolah yang berkaitan dengan materi pelestarian alam.
3. Pendidik membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok dan memberikan penjelasan tentang fokus observasi dan tugas yang akan di kerjakan.

❖ **Kegiatan Inti**

1. Pelaksanaan Observasi Lapangan: Peserta didik dalam kelompoknya masing-masing bergerak mengamati area yang ditentukan.
2. Diskusi Kelompok: Setelah observasi, kelompok kembali ke area yang kondusif. Peserta didik mendiskusikan hasil observasi, menganalisisnya dari perspektif inspirasi Al-Qur'an tentang menjaga keseimbangan alam, dan mengembangkan minimal satu gagasan proyek mini yang relevan untuk melestarikan/memperbaiki aspek lingkungan.

❖ **Kegiatan Penutup**

1. Pendidik memberikan penguatan tentang tanggung jawab moral dan spiritual setiap individu dalam menjaga kelestarian lingkungan.
2. Pendidik memberikan apresiasi atas kreativitas, kemampuan analisis, dan partisipasi aktif peserta didik.
3. POST-TEST SIKLUS 1: Peserta didik mengerjakan soal post-test yang diberikan oleh pendidik.

4. Pendidik mengajak peserta didik berdoa bersama, memohon keberkahan ilmu dan kemampuan untuk terus berkontribusi dalam menjaga alam.

SIKLUS 2

PERTEMUAN 3

Persiapan Pembelajaran

- a. Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia
- b. Memastikan keadaan lingkungan aman dan kondusif

❖ **Kegiatan Pendahuluan**

Pendidik memulai kegiatan dengan aktifitas rutin kelas (memberi salam, mempersiapkan berdoa).

Pendidik mengecek kehadiran

Pendidik membahas kembali hasil observasi dan gagasan proyek mini dari siklus 1; Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu merancang proyek secara detail.

ST SIKLUS 2: Peserta didik mengerjakan pre-test yang telah di berikan oleh

Pendidik memberikan *ice breaking* yang relevan dengan tema lingkungan untuk mengambil perhatian dan fokus peserta didik.

❖ **Kegiatan Inti**

1. Diskusi dan Finalisasi Proyek: Setiap kelompok meninjau kembali gagasan proyek mini mereka. Pendidik memfasilitasi diskusi untuk memilih satu gagasan terbaik.
2. Presentasi Rancangan Proyek: Setiap kelompok mempresentasikan rencana aksi mereka untuk mendapatkan masukan.

❖ **Kegiatan Penutup**

- a. Pendidik memberikan penguatan tentang pentingnya kerja sama dan tanggung jawab tim.
- b. Pendidik mengajak peserta didik berdoa bersama setelah belajar.

PERTEMUAN 4

Persiapan Pembelajaran

- a. Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia
- b. Memastikan keadaan kelas kondusif

❖ **Kegiatan Pendahuluan**

1. Peserta didik memulai kegiatan dengan aktifitas rutin kelas (memberi salam, mempersiapkan kelas dan berdoa).
2. Pendidik mengecek kehadiran
3. Pendidik mengingatkan kembali tujuan kegiatan hari ini, yaitu dan refleksi.

❖ **Kegiatan Inti**

Refleksi Komprehensif: Pendidik memfasilitasi diskusi kelas tentang semua gagasan proyek.

❖ **Kegiatan Penutup**

1. Pendidik memberikan apresiasi atas ide-ide kreatif dan kemampuan analisis peserta didik.

2. POST-TEST SIKLUS 2: Peserta didik mengerjakan soal post-test yang diberikan oleh pendidik.
3. Pendidik mengajak peserta didik berdoa bersama setelah belajar.

E. AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK

SIKLUS 1

PERTEMUAN

1

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian					Catatan/A
		1	2	3	4	5	
Pendahuluan							
1.	Peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran.						
	Peserta didik merespon pendidik ketika mengecek kehadiran						
	Peserta didik mengerjakan pre-test yang telah di berikan oleh pendidik						
	Peserta didik menyimak dengan jelas tujuan pembelajaran.						
	Peserta didik merespon motivasi dengan menjawab pertanyaan pematik.						
	Peserta didik merespon <i>ice breaking</i> yang diberikan oleh pendidik.						
	Kegiatan inti						
2.	Peserta didik menyimak penjelasan pendidik dengan seksama						
	Peserta didik mengamati video/gambar tentang lingkungan yang ditampilkan pendidik						
	Peserta didik aktif dalam diskusi						
Penutup							
3.	Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.						
	Peserta didik menyimak penguatan yang disampaikan pendidik mengenai pentingnya menjaga lingkungan.						
	Peserta didik berdoa setelah belajar.						

PERTEMUAN 2		Skor Penilaian					Catatan/Alasan
No	Aspek Penilaian	1	2	3	4	5	
Pendahuluan							
1.	Peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran.						
	Peserta didik merespon pendidik ketika mengecek kehadiran						
	Peserta didik menyimak dengan jelas tujuan pembelajaran.						
	Peserta didik merespon motivasi dengan menjawab pertanyaan pematik.						
	Peserta didik mengikuti arahan pendidik untuk membentuk beberapa kelompok						
Kegiatan inti							
2.	Peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan observasi lapangan.						
	Peserta didik dalam kelompoknya mendiskusikan hasil observasi						
	Peserta didik dalam kelompoknya menganalisis hasil observasi dari perspektif Al-Qur'an						
	Peserta didik dalam kelompoknya mengembangkan gagasan proyek mini.						
Penutup							
3.	Peserta didik menyimak penguatan yang disampaikan pendidik mengenai pentingnya menjaga lingkungan.						
	Peserta didik mengerjakan post-test yang diberikan oleh pendidik						
	Peserta didik berdoa setelah belajar.						

SIKLUS 2

PERTEMUAN 3

Aspek Penilaian	Skor Penilaian					Catatan/Alasan
	1	2	3	4	5	
Pendahuluan						
Peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran.						
Peserta didik merespon pendidik ketika mengecek kehadiran						
Peserta didik menyimak dengan elas tujuan pembelajaran.						
Peserta didik merespon mengerjakan pre-test yang diberikan oleh pendidik						
Peserta didik merespon <i>ice breaking</i> yang di berikan oleh pendidik						
Kegiatan inti						
Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi untuk memilih satu gagasan terbaik dari hasil observasi sebelumnya						
Peserta didik dalam kelompoknya mempresentasikan rencana proyek						
Peserta didik dalam kelompoknya menganalisis dan memberikan pertanyaan dan masukan kepada kelompok lain						
Penutup						
Peserta didik menyimak penguatan yang disampaikan pendidik mengenai pentingnya menjaga lingkungan.						
Peserta didik berdoa setelah belajar.						

--	--

PERTEMUAN 4							
No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian					Catatan/Alasan
		1	2	3	4	5	
Pendahuluan							
1.	Peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran.						
	Peserta didik merespon pendidik ketika mengecek kehadiran						
	Peserta didik menyimak dengan jelas tujuan pembelajaran.						
Kegiatan inti							
2.	Peserta didik berdiskusi dan memberikan pertanyaan tentang semua gagasan proyek dari masing-masing kelompok						
Penutup							
3.	Peserta didik mengerjakan post-test 2 yang di berikan oleh pendidik						
	Peserta didik berdoa setelah belajar.						

Skor Penilaian:

- **1:** Tidak Sesuai
- **2:** Kurang Sesuai
- **3:** Cukup Sesuai
- **4:** Sesuai
- **5:** Sangat Sesuai

PENILAIAN

PRE-TEST & POST-TEST

PRE-TEST 1

1. Berikan contoh kerusakan lingkungan yang sering anda lihat dan jelaskan mengapa hal tersebut dapat terjadi?
2. Berikan alasan mengapa seorang muslim memiliki tanggung jawab untuk menjaga kelestarian alam.
3. Pernahkah Anda mendengar ayat Al-Qur'an atau Hadis yang berhubungan dengan alam? Jelaskan pesan utama dari ayat atau hadits tersebut!

POST-TEST 1

1. Setelah melihat video dan melakukan observasi, jelaskan keterkaitan antara kondisi alam yang Anda amati dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Al-Qur'an!
2. Jelaskan mengapa tindakan menjaga kebersihan dan kelestarian alam dapat dikategorikan sebagai bentuk ibadah kepada Allah Swt.
3. Jelaskan bagaimana pendekatan observasi dapat membantu Anda memahami lebih dalam tentang isu lingkungan.

PRE-TEST 2

1. Apa yang anda pahami tentang isu lingkungan spesifik seperti penebangan pohon liar?
2. Bagaimana menurut Anda, peran agama dalam mencari solusi untuk isu-isu lingkungan?
3. Menurut Anda, apa tantangan terbesar yang dihadapi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan?

POST-TEST 2

1. Rangkumlah isu lingkungan spesifik yang telah Anda analisis!
2. Jelaskan keterkaitan antara isu tersebut dengan ajaran Al-Qur'an yang telah Anda pelajari!
3. Bagaimana solusi-solusi praktis yang Anda rumuskan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?

B. KUNCI JAWABAN

PRE-TEST 1

1. Contoh kerusakan lingkungan yang sering dilihat dan penyebabnya:
Contoh: Sampah berserakan di jalan atau di sungai.
Penyebab: Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya, atau minimnya fasilitas tempat sampah yang memadai.
2. Alasan seorang muslim memiliki tanggung jawab menjaga kelestarian alam:
Seorang muslim memiliki tanggung jawab ini karena Allah Swt. telah menunjuk manusia sebagai khalifah (pemimpin) di bumi. Tugas seorang khalifah adalah untuk mengelola dan menjaga alam, bukan merusaknya. Menjaga alam juga dianggap sebagai bagian dari ibadah dan wujud syukur kepada pencipta.
3. Pesan utama ayat Al-Qur'an atau Hadis tentang alam: Ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis menekankan bahwa alam semesta diciptakan oleh Allah dengan keseimbangan yang sempurna. Oleh karena itu, manusia diperintahkan untuk menjaga keseimbangan tersebut dan tidak melakukan kerusakan di

muka bumi. Contohnya adalah larangan berbuat kerusakan dan anjuran untuk menanam pohon.

POST-TEST 1

1. Keterkaitan kondisi alam dengan ajaran Al-Qur'an: Kondisi alam yang lestari dan seimbang menunjukkan kebesaran Allah Swt., sesuai dengan banyak ayat Al-Qur'an yang menjelaskan ciptaan-Nya. Sebaliknya, kerusakan alam yang terlihat akibat ulah manusia adalah bukti bahwa manusia telah mengabaikan perintah Allah Swt. untuk menjaga amanah sebagai khalifah di bumi.
2. Menjaga alam sebagai bentuk ibadah: Tindakan menjaga alam adalah bentuk ibadah karena hal itu merupakan wujud kepatuhan terhadap perintah Allah Swt. Yang telah menciptakan alam dengan sempurna dan memerintahkan hamba-Nya untuk menjaganya. Dengan menjaga kebersihan dan kelestarian alam, kita berarti menjalankan perintah-Nya, mensyukuri nikmat-Nya, dan bertanggung jawab atas amanah yang diberikan.
3. Manfaat pendekatan observasi dalam memahami isu lingkungan: Pendekatan observasi membantu kita memahami isu lingkungan secara langsung, bukan hanya dari teori. Dengan melihat sendiri, kita dapat merasakan dampak nyata dari kerusakan alam, seperti sampah yang menumpuk atau air yang tercemar. Pengalaman ini dapat meningkatkan kesadaran dan mendorong kita untuk lebih peduli dan bertindak nyata dalam menjaga lingkungan.

PRE-TEST 2

1. Penebangan pohon liar adalah aktivitas menebang pohon tanpa izin atau di luar kawasan yang ditentukan. Saya memahaminya sebagai masalah serius karena ini bisa merusak ekosistem hutan, menyebabkan tanah longsor, banjir, dan hilangnya habitat berbagai makhluk hidup.
2. Agama berperan penting sebagai landasan moral dan etika. Ajaran agama mengajarkan manusia untuk menjadi penjaga alam, bukan perusak. Dengan nilai-nilai ini, agama bisa mendorong umatnya untuk bertindak bijak dan bertanggung jawab terhadap lingkungan, misalnya melalui larangan merusak alam dan anjuran untuk menanam pohon.
3. Tantangan terbesarnya adalah kurangnya kesadaran dan disiplin masyarakat. Banyak orang masih menganggap kebersihan lingkungan sebagai tanggung jawab orang lain, bukan tanggung jawab pribadi. Selain itu, keterbatasan fasilitas seperti tempat sampah yang kurang memadai juga sering menjadi tantangan.

POST-TEST 2

1. Isu yang dianalisis adalah penebangan pohon liar. Ini adalah masalah serius yang terjadi karena manusia mengabaikan pentingnya hutan. Dampak dari isu ini adalah kerusakan ekosistem, banjir, tanah longsor, dan hilangnya tempat tinggal hewan.
2. Isu penebangan pohon liar berkaitan erat dengan ajaran Al-Qur'an tentang larangan berbuat kerusakan di bumi. Al-Qur'an menegaskan bahwa manusia memiliki tanggung jawab sebagai khalifah untuk menjaga alam. Penebangan liar merupakan bentuk nyata dari perusakan yang dilarang, menunjukkan bahwa manusia tidak menjalankan amanah yang diberikan Allah Swt.
3. Solusi praktis yang dirumuskan, seperti menanam pohon di lingkungan sekitar atau tidak membuang sampah sembarangan, dapat diterapkan melalui tindakan sederhana dan konsisten setiap hari. Kita bisa memulainya dari diri sendiri, keluarga, dan lingkungan terdekat. Selain itu, menyebarkan kesadaran melalui media sosial atau poster juga bisa menjadi cara untuk mengajak lebih banyak orang terlibat.

Lampiran VI: Lembar Observasi Peserta Didik

Pertemuan 1

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK

**DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN DENGAN MENERAPKAN
METODE *OUTDOOR LEARNING***

Satuan Pendidikan : SMPN 13 Palopo
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Materi Pokok : Inspirasi Al-Qur'an
Alokasi Waktu : 90 Menit
Hari/Tanggal Pengamatan : Selasa, 29 Juli 2025
Nama Observer : Nur alifha

Petunjuk Pengisian :

1. Berilah tanda centang (✓) pada kolom penilaian yang telah disediakan.

Skor pada tabel :

- (1) : Tidak Sesuai
- (2) : Kurang Sesuai
- (3) : Cukup Sesuai
- (4) : Sesuai
- (5) : Sangat Sesuai

2. Berilah komentar terhadap aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode *outdoor learning*.

PERTEMUAN 1

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian					Catatan/Alasan
		1	2	3	4	5	
	Pendahuluan						
1.	Peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran.				✓		
	Peserta didik merespon pendidik ketika mengecek kehadiran				✓		
	Peserta didik mengerjakan pre-test yang telah di berikan oleh pendidik				✓		
	Peserta didik menyimak dengan jelas tujuan pembelajaran.			✓			
	Peserta didik merespon motivasi dengan menjawab pertanyaan pematik.			✓			
	Peserta didik merespon <i>ice breaking</i> yang diberikan oleh pendidik.				✓		
	Kegiatan inti						
2.	Peserta didik menyimak penjelasan pendidik dengan seksama			✓			
	Peserta didik mengamati video/gambar tentang lingkungan yang ditampilkan pendidik				✓		
	Peserta didik aktif dalam diskusi			✓			
	Penutup						
3.	Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.			✓			
	Peserta didik menyimak penguatan yang disampaikan pendidik mengenai pentingnya menjaga lingkungan.				✓		
	Peserta didik berdoa setelah belajar.				✓		

Peterson 2

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK
DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN DENGAN MENERAPKAN
METODE *OUTDOOR LEARNING***

Satuan Pendidikan : SMPN 13 Palopo
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Materi Pokok : Inspirasi Al-Qur'an
Alokasi Waktu : 90 Menit
Hari/Tanggal Pengamatan : ~~5 Agustus~~ Selasa, 5 Agustus 2025
Nama Observer : Nur alifha

Petunjuk Pengisian :

1. Berilah tanda centang (✓) pada kolom penilaian yang telah disediakan.

Skor pada tabel :

- (1) : Tidak Sesuai
- (2) : Kurang Sesuai
- (3) : Cukup Sesuai
- (4) : Sesuai
- (5) : Sangat Sesuai

2. Berilah komentar terhadap aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode *outdoor learning*.

PERTEMUAN 2

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian					Catatan/Alasan
		1	2	3	4	5	
	Pendahuluan						
1.	Peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran				✓		
	Peserta didik merespon pendidik ketika mengecek kehadiran				✓		
	Peserta didik menyimak dengan jelas tujuan pembelajaran.			✓			
	Peserta didik merespon motivasi dengan menjawab pertanyaan pematik.			✓			
	Peserta didik mengikuti arahan pendidik untuk membentuk beberapa kelompok				✓		
	Kegiatan inti						
2.	Peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan observasi lapangan.				✓		
	Peserta didik dalam kelompoknya mendiskusikan hasil observasi				✓		
	Peserta didik dalam kelompoknya menganalisis hasil observasi dari perspektif Al-Qur'an				✓		
	Peserta didik dalam kelompoknya mengembangkan gagasan proyek mini.				✓		
	Penutup						
3.	Peserta didik menyimak penguatan yang disampaikan pendidik mengenai pentingnya menjaga lingkungan.				✓		
	Peserta didik mengerjakan post-test yang diberikan oleh pendidik				✓		
	Peserta didik berdoa setelah belajar.				✓		

PERTEMUAN 3

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian					Catatan/Alasan
		1	2	3	4	5	
	Pendahuluan						
1.	Peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran.					✓	
	Peserta didik merespon pendidik ketika mengecek kehadiran					✓	
	Peserta didik menyimak dengan jelas tujuan pembelajaran.				✓		
	Peserta didik merespon mengerjakan pre-test yang diberikan oleh pendidik				✓		
	Peserta didik merespon <i>ice breaking</i> yang di berikan oleh pendidik				✓		
	Kegiatan inti						
2.	Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi untuk memilih satu gagasan terbaik dari hasil observasi sebelumnya					✓	
	Peserta didik dalam kelompoknya mempresentasikan rencana proyek					✓	
	Peserta didik dalam kelompoknya menganalisis dan memberikan pertanyaan dan masukan kepada kelompok lain				✓		
	Penutup						
3.	Peserta didik menyimak penguatan yang disampaikan pendidik mengenai pentingnya menjaga lingkungan.				✓		
	Peserta didik berdoa setelah belajar.					✓	

Petemuan 4

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK
DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN DENGAN MENERAPKAN
METODE *OUTDOOR LEARNING***

Satuan Pendidikan : SMPN 13 Palopo
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Materi Pokok : Inspirasi Al-Qur'an
Alokasi Waktu : 90 Menit
Hari/Tanggal Pengamatan : Selasa, 19 Agustus 2025
Nama Observer : Nur alifha

Petunjuk Pengisian :

1. Berilah tanda centang (✓) pada kolom penilaian yang telah disediakan.

Skor pada tabel :

- (1) : Tidak Sesuai
 - (2) : Kurang Sesuai
 - (3) : Cukup Sesuai
 - (4) : Sesuai
 - (5) : Sangat Sesuai
2. Berilah komentar terhadap aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode *outdoor learning*.

PERTEMUAN 4

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian					Catatan/Alasan
		1	2	3	4	5	
Pendahuluan							
1.	Peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran.					✓	
	Peserta didik merespon pendidik ketika mengecek kehadiran					✓	
	Peserta didik menyimak dengan jelas tujuan pembelajaran.					✓	
Kegiatan inti							
2.	Peserta didik berdiskusi dan memberikan pertanyaan tentang semua gagasan proyek dari masing-masing kelompok					✓	
						✓	
Penutup							
3.	Peserta didik mengerjakan post-test 2 yang di berikan oleh pendidik					✓	
	Peserta didik berdoa setelah belajar.					✓	

Lampiran VII: Proses Pembelajaran





Lampiran VIII: Bersama Guru PAI dan staf TU



RIWAYAT HIDUP



Nur alifha lahir pada tanggal 14 Januari 2003 di Kambo. Peneliti merupakan anak ketiga dari lima bersaudara, putri dari pasangan bapak Iksan dan ibu Ratia. Saat ini peneliti bertempat tinggal di Kambo, kecamatan Mungkajang, kota Palopo, Sulawesi Selatan. Peneliti menempuh pendidikan dasar di SDN 39 Kambo dan melanjutkan ke SMPN 13 Palopo. Kemudian, penulis menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMKN 1 tahun 2021. Pada tahun yang sama, penulis di terima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Palopo. Selama masa perkuliahan, penulis aktif di organisasi eksternal kampus yaitu Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI).

Alamat e-mail peneliti. alifhaiksan1401@gmail.com